

**RESPON SISWA TERHADAP MODEL *MAKE A MATCH*  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
DI MTS TARBIYATUL IHSAN HARJOMULYO SILO  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Muhita Salsabila**  
**NIM. T20191354**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

**RESPON SISWA TERHADAP MODEL MAKE A MATCH  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
DI MTS TARBIYATUL IHSAN HARJOMULYO SILO  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I**  
**NIP. 201606145**

**Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I**

**NIP. 201606145**

**RESPON SISWA TERHADAP MODEL MAKE A MATCH  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
DI MTS TARBİYATUL IHSAN HARJOMULYO SILO  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 13 Juni 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Hartono M.Pd.**

**NIP. 198609022015031001**

**Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.**

**NUP. 201603114**

Anggota:

1. Dr. MU'ALIMIN, S.Ag., M.Pd.I.

2. Dr. AKHSIN RIDHO, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.**

**NIP. 196405111999032001**

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

(Surat Fatir (35) Ayat 29)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut serta membantu penulis baik dalam hal materi, dukungan serta motivasi terhadap penulisan skripsi ini. Selain itu, skripsi ini juga merupakan sebagian dari anugrah yang diberikan Allah swt kepada penulis, maka dengan segala kerendahan hati yang penuh dengan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Supiyah dan Ayah Sugeng Prakoso tersayang yang telah mendidik, membesarkan, melimpahkan doa-doa di setiap langkah penulis dan memberikan kasih sayang yang luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Suami saya, Juliansyah tercinta yang selalu mendukung, menemani, menghibur dan memberi semangat pada saat proses menyusun skripsi, inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Adik-adik saya, Konitatul Marhamah, Nasihatun Naf'ah, Muhammad Miftahul Huda yang selalu mendo'akan dan mensupport apa yang selama ini penulis hadapi.
4. Kepada sahabat-sahabat saya, yang telah kebersamai penulis di hari-hari yang tidak mudah selama proses mengerjakan skripsi. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga pikiran maupun materi kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis limpahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya sehingga atas segala izinnya perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi yang berjudul *“Tanggapan Siswa Terhadap model make a match dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadis di Mts Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember”* yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kehadirat Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman kenistaan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan adanya *Ad-dinul Islam*.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penulisan ini tidak lain penulis peroleh karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Dr. Akhsin Ridho selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada kepala sekolah MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, seluruh guru dan karyawan di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, serta masyarakat Desa yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia meluangkan waktu dari awal hingga akhir penelitian penulis.
8. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan berupa semangat, perhatian, dukungan, motivasi serta doa selama perjalanan saya dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak merupakan hal

yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 18 Mei 2023

Muhita Salsabila  
T20191354



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Muhita Salsabila, 2023:** *Tanggapan Siswa Terhadap model pembelajaran make a match dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember*

**Kata kunci:** tanggapan siswa, model pembelajaran, *make a match*, al-Qur'an Hadis

Metode pembelajaran kooperatif, khususnya model *make a match*, dapat meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, metode ini digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits yang sebelumnya dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Dengan menerapkannya, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerja sama. Namun beberapa siswa juga tidak fokus belajar dengan menggunakan model ini.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana tanggapan siswa terhadap model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember? 2). Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember menurut tanggapan siswa?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Menganalisis tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi al-Qur'an Hadis. 2). Menganalisis kelebihan dan kekurangan penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember menurut tanggapan siswa, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, Menentukan jenis analisis data, Meninjau ulang data yang terkumpul, Mengidentifikasi tema-tema penting, Menyajikan temuan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran "*make a match*" di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember sangat positif. Mereka merasa gembira, tertarik, dan menganggapnya lebih efektif dalam menghafal dan memahami materi. 2). Kelebihan model pembelajaran ini meliputi proses belajar yang aktif dan inovatif, kolaborasi alami antara siswa, kemudahan penerapan, dan daya serap siswa yang maksimal. 3). Kekurangan model pembelajaran ini meliputi investasi waktu dan dana yang lebih signifikan untuk persiapan pembelajaran, perlunya pengawasan dan bimbingan yang lebih mendalam, serta keterlibatan aktif semua siswa.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
B. Penyajian dan Analisis Data.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik penelitian

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi foto

Lampiran 4 Surat keaslian tulisan

Lampiran 5 Surat izin penelitian

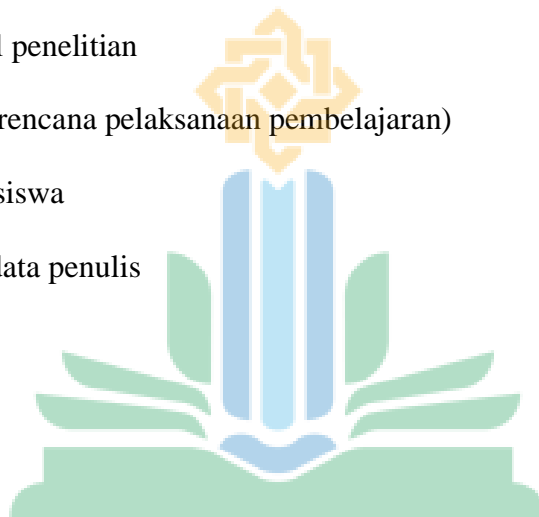
Lampiran 6 Surat selesai penelitian

Lampiran 7 Jurnal penelitian

Lampiran 8 Rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran)

Lampiran 9 Data siswa

Lampiran 10 Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang 19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: bagian depan MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember .....	55
Gambar 4.2: visi misi MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember.....	57
Gambar 4.3: wawancara dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember .....	60
Gambar 4.4: Penerapan model <i>make a match</i> pada pelajaran al-Qur'an Hadis..	66
Gambar 4.5: wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. ....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Metode pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada kerja sama dan komunikasi antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Dalam strategi pengajaran kooperatif, siswa berkolaborasi dalam sebuah kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan memperbaiki pemahaman siswa mengenai konsep yang telah diajarkan. Pada metode pembelajaran kooperatif, siswa saling membantu dan berbagi pengetahuan, serta memperoleh umpan balik dari anggota kelompok lainnya. Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat memperoleh keterampilan dalam berkomunikasi dengan efektif, memperkuat rasa percaya diri, serta meningkatkan kecakapan dalam menyelesaikan masalah dan memunculkan ide kreatif<sup>1</sup>.

Menurut ketentuan dalam Pasal 3 ayat (1) dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, tubuh yang sehat, pengetahuan yang luas, kemampuan yang handal, kreatif, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan memiliki tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dianjurkan dan disarankan oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu cara dalam mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> D. W. Johnson, R. T. Johnson, and E. J. Holubec, *Cooperative Learning in the Classroom*. ASCD., 2013.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

Metode yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember adalah model *make a match*. Madrasah tersebut terletak di wilayah timur Jember, di jalan pedesaan yang merupakan jalan masuk kecamatan untuk masuk ke kota Jember dari Banyuwangi. Sebagai madrasah yang berbasis agama, Madrasah ini mempunyai kelebihan di mana siswanya diwajibkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab, dan program penghafalan kosa kata bahasa Arab telah berjalan aktif selama lima tahun terakhir di lembaga ini. Sebagian besar siswa alumni MTs Tarbiyatul Ihsan bisa berbicara menggunakan bahasa Arab dengan benar, sehingga masyarakat tertarik menyekolahkan anaknya di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo. Selain bisa berbahasa Arab, Madrasah yang berada di naungan pesantren ini dikenal masyarakat dengan sebutan YPI Tarbiyatul Ihsan (yayasan pendidikan Islam Tarbiyatul Ihsan)<sup>3</sup>.

Suatu program yang diberikan dukungan adalah pembelajaran al-Qur'an hadis, yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Kebiasaan tersebut dapat membantu siswa berbicara dalam bahasa Arab dengan benar. al-Qur'an Hadis juga merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh manfaat ganda dari pelajaran ini, yaitu memperoleh pengetahuan agama dan keterampilan bahasa Arab.

Pelajaran al-Qur'an hadis dianggap membosankan. Disebabkan oleh rendahnya variasi dalam sistem pengajaran yang diterapkan atau kurangnya

---

<sup>3</sup> Observasi MTs Tarbiyatul Ihsan silo, 14 februari 2023.



interaksi yang tepat di kelas. Selain itu, Siswa menghadapi beberapa kendala Ketika siswa mengikuti pelajaran, seringkali mereka kurang memahami makna dan maksud dari pelajaran al-Qur'an hadis. Seringkali terjadi kesulitan bagi siswa dalam mengerti materi dan makna dari ayat al-Qur'an dan hadis yang dipelajari. Selain itu, siswa kurang akrab dengan metode pengajaran yang umumnya digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an Hadis, yang cenderung tradisional dan dianggap kurang menarik serta sulit dipahami oleh siswa. Ada kekurangan minat dan motivasi dari siswa dalam mempelajari pelajaran al-Qur'an hadis.

Banyak siswa yang kurang tertarik atau merasa bosan dengan pelajaran tersebut, sehingga tidak memperlihatkan keaktifan dalam pembelajaran. Diperlukan tindakan supaya bisa mengoptimalkan kualitas pelajaran al-Qur'an hadis, dan salah satu caranya adalah dengan menciptakan variasi dalam metode pembelajaran dan interaktif serta meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran tersebut<sup>4</sup>.

Ada perbedaan pandangan antara keadaan yang terjadi dengan pendapat Hsu dan Chang mengenai pelajaran efektif. Keadaan tersebut tidak sejalan dengan pendapat Hsu dan Chang yang menyatakan bahwa pelajaran efektif harus dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membangun kreativitas, dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Observasi MTs Tarbiyatul ihsan silo, 14 februari 2023.

<sup>5</sup> D. Y. Hsu and Y. F Chang, "Technology-Mediated Learning Effects on Student Engagement and Achievement: A Meta-Analysis," *Educational Communication and Technology* 48(2) (2013).

Mempelajari pelajaran ini adalah komponen yang signifikan dalam praktik keagamaan Islam. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan, di antaranya adalah metode kooperatif tipe *make a match*. Metode ini melibatkan kolaborasi antar siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik dengan mencocokkan konsep atau informasi dengan pasangan yang sesuai<sup>6</sup>.

Strategi pembelajaran kolaboratif bernama *make a match* telah dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama antara siswa selama proses belajar. Dalam skema ini, murid-murid diatur dalam tim-tim kecil yang berpasangan untuk menuntaskan suatu tugas atau menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Maksud dari model ini adalah untuk memperbaiki keterlibatan dan keikutsertaan siswa Dalam proses pembelajaran serta mendukung peningkatan keterampilan sosial mereka<sup>7</sup>.

Menggunakan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep dan mendorong mereka untuk membuat koneksi dan hubungan yang lebih baik antara konsep-konsep yang berbeda. Model ini juga bisa membantu meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa akan lebih percaya diri saat presentasi di depan kelas. Menyebabkan hal tersebut akan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan

---

<sup>6</sup> D.W. Johnson and R.T Johnson, "Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning," *Allyn & Bacon*, 1999.

<sup>7</sup> D. W. Johnson, R. T. Johnson, and E. J. Holubec, *Cooperative Learning in the Classroom*. (ASCD., 2014).

memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Selain itu, dengan adanya interaksi sosial yang lebih baik, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang merupakan keterampilan penting untuk meraih kesuksesan di masa depan. penggunaan model " *make a match* ", dapat menjadi manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dan keterampilan sosial yang dimiliki<sup>8</sup>.

Hanifatul Sholihah, seorang pengajar yang mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadis, menyatakan bahwa<sup>9</sup>:

Model pembelajaran itu bagian dari rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir seperti dari rencana atau strategi pembelajaran tersebut. Model pembelajaran itu adalah bagian dari metode pembelajaran, metode itu adalah cara yang dilakukan kita dalam pembelajaran model atau metode itu sangat diperlukan untuk meningkatkan belajarnya siswa. Karena ketika dengan metode ceramah anak-anak akan mengantuk dan bosan. Apalagi soal agama sudah sering didengar jadi perlu untuk mencari hal baru. Digunakannya model pembelajaran guna untuk membuat perubahan semangat belajar siswa dan memudahkan memahami pembelajaran meski media terbatas tapi metode harus membangkitkan semangat belajar siswa.

Pendapat tersebut sesuai dengan teori Trianto mengenai model pembelajaran. Model pembelajaran merujuk pada suatu rencana atau Pola yang berperan sebagai panduan dalam merencanakan pengajaran di ruang kelas atau sesi tutorial. Hal ini mencakup rencana pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk sasaran yang ingin dicapai. pengajaran, tahapan, lingkungan, dan manajemen kelas. proses pembelajaran, terdapat

<sup>8</sup> S. Alizadeh, S. Khezrlou, and M Hosseinzadeh, "The Effect of Make A Match Cooperative Learning Strategy on EFL Learners' Reading Comprehension.," *Theory and Practice in Language Studies*, 2013.

<sup>9</sup> Observasi MTs Tarbiyatul Ihsan Silo, 14 Februari 2023.

banyak cara yang digunakan seperti strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, peran model pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran baik di kelas maupun di sesi tutorial<sup>10</sup>.

Dari penjelasan yang diberikan, peneliti tertarik untuk menggunakan model model pembelajaran *make a match* Diharapkan dengan model pembelajaran ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam *make a match*, siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran hadis al-Qur'an, sementara guru akan berperan sebagai pembimbing atau penyedia materi dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: "Respon Siswa terhadap model *make a match* dalam Pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember".

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana respon siswa terhadap model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember menurut respon siswa?

---

<sup>10</sup> Octavia A and Sylphy, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta, 2020).

### C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis respon siswa terhadap model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi al-Qur'an Hadis.
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember menurut respon siswa, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi al-Qur'an Hadis.

### D. Manfaat penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang berguna baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Pengembangan ilmu pengetahuan:  
Penelitian dapat membantu mengembangkan teori atau konsep baru dalam bidang ilmu pengetahuan yang diteliti.
  - b. Konfirmasi atau pengujian teori:  
Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi atau menguji teori atau konsep yang telah ada sebelumnya mengenai *make a match*, terutama dalam konteks pelajaran al-Qur'an Hadis di tingkat Tsanawiyah.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman tentang topik tersebut.

c. Pemecahan masalah:

Penelitian dapat membantu menemukan solusi untuk masalah atau tantangan dalam bidang ilmu pengetahuan yang diteliti.

d. Peningkatan pemahaman: Penelitian dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang topik tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan yang diteliti.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Mendapatkan manfaat dari hasil penelitiannya sendiri. Dengan menemukan temuan baru, peneliti dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang diteliti dan menambah pengetahuan mereka tentang bidang tersebut. Selain itu, hasil penelitian juga dapat membantu meningkatkan reputasi peneliti di bidang akademik dan memberikan kesempatan untuk mempublikasikan karya mereka.

b. Manfaat bagi Sekolah

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember adalah dengan meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an dan hadis. Dengan cara ini, diharapkan Madrasah Tsanawiyah dapat meningkatkan kualitas pendidikannya dan Membantu mencapai target pendidikan nasional.

Tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah untuk memajukan kemampuan potensial para siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang taat beragama, berbudi pekerti luhur, sehat, terdidik, berbakat, inovatif, mandiri, dan demokratis. Oleh karena itu, diharapkan para siswa dapat bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang baik. Manfaat dari upaya ini adalah membantu Madrasah Tsanawiyah mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

c. Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi penting bagi universitas dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian. Temuan penelitian dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, penyusunan modul pembelajaran, atau dalam pelaksanaan program penelitian yang lebih besar.

d. Manfaat bagi siswa

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, khususnya model "*make a match*". Diharapkan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan melibatkan interaksi, siswa akan dapat lebih memahami konteks dan makna ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang diajarkan serta merasa lebih termotivasi dalam belajar.

2) Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, metode pembelajaran kooperatif menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan sekelas mereka dalam merumuskan gagasan. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa siswa mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan solusi yang orisinal, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka dapat terus berkembang. Metode pembelajaran kooperatif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerjasama. Dalam metode ini, siswa diajak untuk belajar secara bersama-sama dalam kelompok dengan tujuan mencapai target belajar yang sama. Diharapkan bahwa melalui metode ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang berharga dan positif untuk kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

e. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian juga dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat. Temuan penelitian dapat digunakan oleh praktisi pendidikan, orang tua, dan komunitas untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik terbaik dalam pembelajaran dan pengembangan anak-anak. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan di bidang pendidikan.



## E. Definisi istilah

### 1. Respon siswa

Respon siswa merujuk pada tanggapan atau reaksi yang ditunjukkan oleh siswa terhadap suatu stimulus, situasi, pertanyaan, atau tugas yang diberikan oleh guru atau lingkungan pembelajaran. Respon siswa dapat meliputi berbagai aspek, termasuk verbal (lisan atau tulisan) dan nonverbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh). Respon siswa adalah indikator yang penting dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

### 2. *Make a match*

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang populer adalah "*make a match*", di mana siswa membuat pasangan atau mencocokkan kata atau konsep yang saling terkait. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dan meningkatkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

### 3. Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Pembelajaran al-Qur'an hadis adalah bahan ajar atau materi pembelajaran yang terkait dengan studi agama Islam, khususnya ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi. al-Qur'an hadis menjadi salah satu bahan ajar yang penting dalam pembelajaran agama Islam di berbagai jenjang

pendidikan. Pemahaman yang baik tentang al-Qur'an dan hadis Nabi menjadi penting dalam memperkuat keimanan, moral dan etika siswa.

#### **F. Sistematika penulisan**

Hasil penelitian ini akan dibahas secara sistematis dalam makalah dengan pendekatan yang terstruktur

Bab pertama membahas elemen-elemen penting seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan struktur pembahasan.

Bab kedua membahas tinjauan literatur terkait dengan penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan, dengan tujuan memberikan gambaran umum tentang topik yang dibahas dalam makalah.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian, termasuk jenis metode, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat berfokus pada presentasi dan analisis data, dengan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, cara menyajikan data, analisis data, dan hasil temuan penelitian dalam topik yang dibahas.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran berdasarkan semua data yang telah diperoleh selama penelitian, dan merupakan bab penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Mengacu terhadap studi sebelumnya merupakan tindakan penting dalam penelitian, tidak hanya Mencari perbandingan serta sumber ide yang baru, tetapi juga untuk mencegah duplikasi penelitian yang sedang berlangsung dan mendapatkan referensi yang membantu untuk meningkatkan kualitas penelitian. Dengan begitu, peneliti akan menyertakan beberapa temuan penelitian sebelumnya berkaitan oleh topik riset yang akan dilakukan.

1. Skripsi yang dilakukan oleh Syamsudin (2018) berjudul "Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan model *make a match* pada Siswa Kelas VII MTsN Taliwang" membahas tentang penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VII di MTsN Taliwang.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja model *make a match* dalam meluaskan efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis kepada siswa kelas VII di MTsN Taliwang. Penulis menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. agar mencapai tujuan yang diinginkan. disini, memiliki 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen yang Setiap orang memiliki tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Kelompok eksperimen menerima pelajaran memaki model matching, sebaliknya kelompok kontrol tidak.

Penelitian mengevaluasi model *make a match* sebagai alat pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Menurut hasil penelitian, terjadi Pretest dan posttest adalah perbedaan yang signifikan dalam kontrol dan eksperimen. Dalam tes pascatenaga, Kelompok eksperimen mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa yang lebih signifikan saat belajar al-Qur'an dan Hadis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan begitu, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model *make a match* efektif meningkatkan pemahaman siswa.

Syamsudin merekomendasikan penggunaan model ini sebagai metode yang efektif dalam pelajaran al-Qur'an Hadis di MTsN Taliwang berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini. Namun, untuk memperluas pengetahuan tentang efektivitas penggunaan model *make a match*, penulis menyarankan dilakukannya Penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Dalam skripsi Syamsudin (2018), disampaikan bahwa penggunaan model *make a match* memberikan informasi yang berguna dan memberikan bukti empiris bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Skripsi tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana model ini dapat digunakan pada pelajaran al-Qur'an Hadis dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui penelitian empiris yang dilakukan, Syamsudin menunjukkan bahwa penggunaan

model *make a match* dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan mempermudah proses belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran<sup>11</sup>.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yusuf (2019) berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-3 MTs Negeri 4 Palu melalui Penerapan model *make a match* pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis" membahas tentang penerapan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Skripsi ini, menggunakan metode PTK digunakan dengan subjek berasal dari siswa kelas VII-3 di MTs Negeri 4 Palu. Rumusan masalah yang tertera pada skripsi ini bersifat jelas, yaitu "Bagaimana model *make a match* pada pembelajaran al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-3 di MTs Negeri 4 Palu?"

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan model *make a match* pada pembelajaran al-Qur'an Hadis telah berhasil. Terbukti dari meningkatnya nilai rata-rata pre-test dari 58 menjadi 75 dan nilai rata-rata post-test dari 72 menjadi 89. Selain itu, siswa memberikan respons yang positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Secara umum, skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru atau pembelajar yang ingin menerapkan model "*make a match*" dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan

---

<sup>11</sup> A Syamsudin, *Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadits Dengan Model Make a Match Pada Siswa Kelas VII MTsN Taliwang* (mataram: Universitas Mataram, 2018).

pada sampel yang hanya terbatas pada satu kelas saja, sehingga generalisasi hasil penelitian harus dilakukan dengan hati-hati<sup>12</sup>.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hidayatullah pada tahun 2020 ini membahas tentang pengaruh penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Skripsi ini ditulis di IAIN Tulungagung.

Penulis melakukan studi kuantitatif dalam tesis ini dengan menerapkan desain penelitian eksperimen semu (quasi-experimental) secara menyeluruh. Responden penelitian terdiri dari murid-murid kelas VIII yang dipilih secara acak dari MTs di Tulungagung. Populasi tersebut terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penelitian ini, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terlibat dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Kelompok eksperimen menerima perlakuan menggunakan model *make a match*, sementara kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan metode konvensional yang umum digunakan. Menurut hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model *make a match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Skripsi tersebut memiliki beberapa kelebihan, yaitu menggunakan metode penelitian yang tepat untuk menjawab masalah penelitian,

---

<sup>12</sup> H Yusuf, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-3 MTs Negeri 4 Palu Melalui Penerapan Model Make a Match Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. (Universitas Negeri Makassar, n.d.).

memilih sampel secara acak sehingga dapat mewakili populasi, dan hasil penelitian yang relevan dengan konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis di Indonesia. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian tersebut, diantaranya terbatasnya generalisasi hasil penelitian karena hanya dilakukan pada satu sekolah, kurangnya pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta kurangnya penggunaan analisis statistik yang lebih kompleks untuk mendukung hasil penelitian.

Secara umum, skripsi ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pembelajaran al-Qur'an dan Hadis di Indonesia dengan membuktikan bahwa model *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, diperlukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih komprehensif untuk mengkonfirmasi dan memperkuat hasil penelitian ini<sup>13</sup>.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sujatmiko dengan judul "Penerapan Model *make a match* pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa" merupakan sebuah penelitian yang menarik dan relevan dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dan membahas mengenai penerapan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Skripsi yang ditulis oleh Sujatmiko membahas tentang penerapan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, yang bertujuan supaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model *matching*

---

<sup>13</sup> A Hidayatullah, *Pengaruh Penggunaan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, Skripsi (tulungagung: IAIN Tulungagung., 2020).

adalah salah satu model pembelajaran yang fokus pada penggunaan metode bermain atau game dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, Sujatmiko menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajarannya.

Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan desain penelitian *eksperimen semu (quasi-experimental design)* menggunakan pretest-posttest control group design. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara numerik dan menggunakan desain eksperimen semu yang melibatkan kelompok kontrol dengan pretest dan posttest. Sujatmiko melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum melakukan intervensi pembelajaran dengan menggunakan Model ini. Setelah itu, dilakukan intervensi pembelajaran selama beberapa pertemuan, dan pada akhirnya dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa menggunakan Model ini dalam pembelajarannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada skor motivasi siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, terdapat juga peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari peningkatan skor posttest pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.



Penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model *make a match* sebagai metode yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, seperti jumlah sampel yang terbatas dan ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan satu institusi pendidikan<sup>14</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Syamsudin, A. (2018). Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan Model <i>Make a match</i> pada Siswa Kelas VII MTsN Taliwang	Penggunaan Model <i>Make a match</i> sebagai metode pembelajarannya	Tahun penulisan: 2018, Lokasi penelitian: MTsN Taliwang
2.	Sujatmiko, I. (2021). Penerapan Model <i>Make a match</i> pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.	Penggunaan Model <i>Make a match</i> sebagai metodenya	Tahun penulisan: 2021, Lokasi penelitian: Universitas Negeri Yogyakarta, Fokus: Meningkatkan motivasi dan hasil

<sup>14</sup> I. Sujatmiko, *Penerapan Model Make a Match Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

			belajar siswa
3.	Yusuf, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-3 MTs Negeri 4 Palu melalui Penerapan Model <i>Make a match</i> pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.	Penggunaan Model <i>Make a match</i> sebagai metode pembelajarannya	Tahun penulisan: 2019, Lokasi penelitian: Universitas Negeri Makassar, Fokus: Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-3 MTs Negeri 4 Palu
4.	Hidayatullah, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model <i>Make a match</i> terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis.	Penggunaan Model <i>Make a match</i> sebagai metodenya	Tahun penulisan: 2020, Lokasi penelitian: IA, Fokus: Pengaruh penggunaan Model <i>Make a match</i> terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis

## B. Kajian teori

### 1. Pembelajaran al-Qur'an hadis

- a. Menguraikan konsep, prinsip, ruang lingkup dan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis.

- 1) Konsep pembelajaran al-Qur'an hadis

Konsep pembelajaran al-Qur'an dan hadis di Madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan pendekatan kognitif dapat melibatkan berbagai strategi untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi praktis siswa terhadap teks-teks suci Islam. Berikut adalah konsep pembelajaran yang dapat diterapkan:

- a) Pembelajaran Berbasis Teks: Memfokuskan pembelajaran pada pemahaman dan analisis teks-teks Al-Qur'an dan hadis.

Siswa dapat mempelajari ayat-ayat atau hadis-hadis yang relevan dengan topik tertentu, memahami konteks sejarah, menganalisis struktur kalimat, serta mengekstrak hikmah dan pelajaran moral dari teks tersebut.

- b) Diskusi dan Tanya Jawab: Gunakan strategi diskusi kelompok atau tanya jawab untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan hadis. Diskusikan makna teks, konteks pengungkapan, serta implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang mendorong siswa untuk merenungkan dan menganalisis akan memperkuat pemahaman mereka.
- c) Penggunaan Sumber Tertulis: Memanfaatkan buku-buku teks atau sumber-sumber referensi yang menyajikan penjelasan dan tafsir Al-Qur'an dan hadis secara terperinci. Hal ini akan membantu siswa memperluas pengetahuan mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang konten dan interpretasi teks-teks suci Islam. Beberapa referensi yang dapat digunakan adalah Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Jalalain, atau Tafsir al-Muyassar.
- d) Pembelajaran Berbasis Proyek: Ajak siswa untuk terlibat dalam proyek penelitian atau presentasi yang memerlukan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan hadis. Misalnya, mereka dapat

melakukan penelitian tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

- e) Penggunaan Media Interaktif: Gunakan media interaktif, seperti aplikasi, situs web, atau program komputer yang didesain khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dan hadis. Beberapa contohnya adalah aplikasi Al-Qur'an digital, aplikasi hadis, atau situs web yang menyediakan tafsir Al-Qur'an dan koleksi hadis<sup>15</sup>.

## 2) Prinsip pelajaran al-Qur'an hadis

Dalam pelajaran ini terdapat beberapa prinsip yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a) Prinsip Keterpaduan

Menyelaraskan pembelajaran dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dan Mengintegrasikan pengajarannya dengan mata pelajaran atau bidang studi lain yang ada di sekolah<sup>16</sup>.

### b) Prinsip Relevansi

Menyusun konten pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa di sekolah, dan Memberikan isi materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa<sup>17</sup>.

<sup>15</sup> Abdullah Saeed, *Approach to the Qur'an* (Oxford University Press, 2018), 85.

<sup>16</sup> M. Muslich, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Di Sekolah* (Pustaka Pelajar., 2015).

<sup>17</sup> M Asrori, *Pendidikan Agama Islam: Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (RajaGrafindo Persada., 2014).

c) Prinsip Interaktif

Menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam mempelajarinya, serta menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi<sup>18</sup>.

d) Prinsip Berbasis Nilai

Membuat sistem pembelajarannya yang berakar pada prinsip-prinsip nilai-nilai Islam, seperti akhlak mulia, kesalehan, dan kejujuran. Dan Mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran<sup>19</sup>.

3) Ruang lingkup pelajaran al-Qur'an hadis

Standar Isi adalah standar yang mengatur mengenai materi dan level kompetensi yang diperlukan Untuk mencapai kemampuan yang dibutuhkan pada lembaga pendidikan yang spesifik dan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu, diperlukan upaya yang tepat dan terencana. Standar Isi telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan nasional dalam aspek sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, serta keterampilan. untuk menetapkan pedoman terkait dengan rentang dan tingkat keahlian yang memenuhi harapan kompetensi dari para lulusan yang

<sup>18</sup> M Hamzah, *Pembelajaran Aktif: Konsep Dan Aplikasi*. (Prenada Media., 2013).

<sup>19</sup> A Nata, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Pustaka Belajar., 2017).

dijelaskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Standar tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan<sup>20</sup>.

Karakteristik dari setiap kompetensi dan cara memperolehnya memengaruhi ciri-ciri, kesesuaian, kelengkapan, ruang lingkup, dan kedalaman materi. Ada perbedaan dalam cara memperoleh ketiga kompetensi tersebut. Sikap terbentuk melalui berbagai kegiatan seperti menerima, melaksanakan, menghargai, merasakan dengan sepenuh hati, dan mengimplementasikan. Pengetahuan diperoleh melalui tindakan-tindakan seperti mendapatkan informasi, memahami, menerapkan dalam praktik, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Standar Isi dipengaruhi oleh perbedaan dalam karakteristik dan metode perolehan kompetensi, di mana keterampilan diperoleh melalui kegiatan seperti pengamatan, konsultasi, eksperimen, pemikiran, presentasi, dan kreasi.

Pelajaran yang diajarkan di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) mencakup sejumlah topik sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019.

- a) Tafsir: Belajar tentang makna dan pemahaman terhadap ayat-ayatnya meliputi mempelajari cara tafsir, prinsip tafsir, serta penerapannya dalam memahami ayat al-Qur'an.

---

<sup>20</sup> Amir, "No Title," <https://www.guruamir.com/2020/07/ruang-lingkup-dan-tujuan-mata-pelajaran.html>.

- b) Hadis: Mempelajari kumpulan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, termasuk metode pengkajian hadis, kaidah-kaidah hadis, dan aplikasinya dalam pemahaman terhadap hadis-hadis.
- c) Fiqh: Belajar mengenai peraturan-peraturan agama Islam, meliputi isu-isu fiqh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari seperti praktik ibadah, transaksi, kejahatan, dan hubungan sosial.
- d) Aqidah: Mempelajari keyakinan dan akidah dalam Islam, termasuk pemahaman tentang Allah, malaikat, nabi, kitab suci, qadar, dan akhirat.
- e) Akhlak: Mempelajari hukum-hukum Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadis, termasuk masalah-masalah fiqh dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, jinayah, dan muamalat.
- f) Sirah Nabawiyah: Mempelajari sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, termasuk peristiwa-peristiwa penting dalam hidup beliau, contoh teladan kepemimpinan, dan pengaruhnya dalam pengembangan umat Islam.
- g) Tarjamah: Mengambil langkah untuk memahami artinya dalam bahasa Arab dengan kemampuan membaca, menghafal, dan memahaminya, serta menerapkan aturan tata bahasa Arab dalam penggunaan dan pemahaman kalimat.

- h) Amaliyah: Mempelajari praktek ibadah dan amalan-amalan lain dalam Islam, termasuk shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah sunnah lainnya.
  - i) Daurah: Belajar secara menyeluruh tentang penghafalan dan pemahaman, termasuk mempelajari tajwid, tartil, dan penerapan ayat-ayatnya dalam kehidupan sehari-hari.
  - j) Khat: Mempelajari seni menulis kaligrafi al-Qur'an dalam berbagai jenis khat, serta mempraktikkan keterampilan menulis kaligrafi secara estetik.
- 4) Tujuan pelajaran al-Qur'an hadis

Maksud dari pembelajaran ini dalam Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap al-Qur'an dan Hadis:

Tujuan ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap al-

Qur'an Hadis dalam konteks tafsir, ilmu hadis, dan prinsip-prinsip aqidah serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Meningkatkan penghayatan, pengamalan al-Qur'an dan Hadis:

Tujuan ini mencakup pembentukan karakter yang baik, moral yang tinggi, Dalam tindakan nyata, ajaran ini dapat diwujudkan dengan menerapkan akhlak mulia, etika berkomunikasi yang baik, dan praktek ibadah yang benar. Praktik ini mencakup perilaku sehari-hari seperti menghormati orang lain, membantu mereka dalam kesulitan, berbicara



dengan sopan dan hormat, serta menghindari omongan yang tidak bermanfaat atau menyakiti. Selain itu, ibadah yang benar dapat dilakukan dengan cara menjalankan sholat lima waktu, membaca dan memahami ayat-ayat suci, serta melakukan puasa di bulan Ramadhan. Dalam intinya, ajaran nabi Saw dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan agar menjadi lebih baik dan benar di hadapan Allah SWT.

- c) Meningkatkan keterampilan membaca, memahami, dan mengamalkannya: Tujuan ini mencakup pembelajaran tajwid (tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar), pemahaman terhadap kandungan dan maknanya, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Meningkatkan apresiasi terhadap keindahan bahasa dan sastra: Tujuan ini mencakup pengenalan terhadap keindahan bahasa dan sastra al-Qur'an Hadis, sehingga peserta didik dapat mengapresiasi dan Menginterpretasikan dengan cermat pesan-pesan yang ada.
- e) Meningkatkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber petunjuk hidup: Maksud ini melibatkan mengembangkan pandangan yang positif terhadap al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama petunjuk dalam hidup, serta memperkuat rasa cinta dan kesadaran sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

- f) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis:  
Tujuannya Satu upaya yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan kritis dan analitis dalam memahami, menganalisis, dan merenungkan ajarannya serta menghubungkannya dengan situasi sosial dan budaya yang berlaku.
- g) Meningkatkan keterampilan berinteraksi sosial berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis: Untuk melibatkan upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial yang positif, berdasarkan ajaran-ajaran yang diajarkan nabi Saw. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, kasih sayang, dan keadilan, yang diaplikasikan dalam berbagai situasi dan lingkungan.
- b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran al-Qur'an dan Hadis dalam konteks pendidikan Islam.  
Pentingnya pembelajarannya tidak dapat diremehkan dalam pendidikan Islam karena memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai berikut:
- 1) Mengajarkan Ajaran Agama Islam yang Tepat: Mengajar pelajaran ini berkontribusi dalam menyampaikan ajaran Islam yang benar kepada generasi muda. kitab suci umat Islam berisi panduan hidup, peraturan hukum, moral, dan prinsip etika yang mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Hadis berperan

sebagai pedoman dan ilmu pengetahuan Islam kedua setelah al-Qur'an, yang berisi instruksi dan contoh nyata dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat Muslim. Melalui pelajaran ini, generasi muda dapat memahami pesan-pesan agama Islam dan mengimplementasikannya dengan tepat dalam kehidupan mereka mengungkapkan dalam kata-kata yang berbeda, juga menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Islam.

- 2) Pengembangan Keterampilan Kognitif dan Spiritual: Pembelajaran ini juga berperan mengembangkan kemampuan berpikir dan kesadaran spiritual para siswa. Memahami ayat dan hadisnya melibatkan proses berpikir kritis, analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap teks suci, sehingga membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif seperti pemahaman, penalaran, dan memecahkan masalah. Selain itu, mempelajarinya juga membantu mengembangkan dimensi spiritual pelajar, seperti memperdalam pemahaman tentang tauhid, akhlak mulia, ketaqwaan kepada Allah, dan pengamalan ibadah<sup>21</sup>.
- 3) Peningkatan Moral dan Etika: Pembelajaran al-Qur'an Hadis juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia dan etika yang baik pada para pelajar. Pelajaran ini mengandung ajaran moral dan etika yang tinggi, seperti kejujuran, toleransi, keadilan, kasih

---

<sup>21</sup> A Rahmat, "Islamic Education and the Qur'an: Educational Philosophy and Theory in Al-Rāniri's 'Ghāyat Al-Bayān' and 'Shams Al-Bayān,'" *Islam & Science*, 9 (2011): 77–97.

sayang, dan kerja sama. Materinya membantu membentuk karakter yang baik pada para pelajar, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan bermoral tinggi<sup>22</sup>.

## 2. Model *Make a match* dalam Pembelajaran

- a. Mendefinisikan model *Make a match* sebagai salah satu metode atau strategi dalam pembelajaran.

Model ini adalah suatu metode atau strategi dalam pembelajaran yang melibatkan pencocokan atau pengaitan antara dua atau lebih elemen yang berhubungan. Model ini biasanya digunakan untuk membantu siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah tersimpan dalam memori mereka, sehingga memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi yang baru<sup>23</sup>.

Metode pembelajaran yang diperkenalkan pertama kali oleh psikolog dan ilmuwan kognitif, Jerome Bruner, disebut model *make a match*. Metode ini mengusulkan sebuah teori belajar yang berfokus pada pengolahan informasi, di mana interaksi aktif antara siswa dan informasi yang dipelajari dianggap sangat penting. Model *make a match* dikembangkan sebagai bagian dari teori ini, dengan tujuan untuk mengaktifkan pemrosesan kognitif siswa melalui kegiatan mencocokkan informasi yang relevan, sehingga membantu siswa

<sup>22</sup> M. Sarwar, "Role of Qur'anic Teachings in Character Building of Students: A Case Study of a Private School in Lahore. Mediterranean," *Journal of Social Sciences*, 5 (2014): 69.

<sup>23</sup> D. H. Jonassen, *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments*. Routledge., 2021.

mengorganisasikan dan mengkonsolidasi pengetahuan baru ke dalam skema kognitif mereka<sup>24</sup>.

Agar dapat menggunakan model ini dalam prosesnya, mempersiapkan sejumlah kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang sesuai dengan materi. "make a match" merupakan sebuah bentuk pembelajaran kolaboratif di Para siswa bekerja bersama-sama untuk memadankan pertanyaan dengan jawaban yang sesuai. Jika siswa dapat menemukan pasangan sebelum batas waktu yang ditentukan, mereka akan diberi poin sebagai penghargaan. Setelah pasangan-pasangan terbentuk, siswa harus menunjukkan pertanyaan dan jawaban mereka serta membacanya di hadapan seluruh kelas.

Salah satu contoh penerapannya dalam proses pembelajaran sebagai berikut: Guru dapat menyusun daftar kata kunci atau konsep dalam satu kolom, dan daftar definisi atau penjelasan dalam kolom lain. Siswa kemudian diminta untuk menghubungkan atau mencocokkan setiap kata kunci atau konsep dengan definisi atau penjelasan yang sesuai. model in juga dapat digunakan dalam bentuk aktivitas fisik, seperti menggabungkan puzzle, menyusun kartu, atau menghubungkan gambar.

Kelebihan dari teknik ini adalah siswa belajar tentang konsep atau topik melalui mencari teman atau pasangan dalam suasana yang

---

<sup>24</sup> J. S. Bruner, "The Act of Discovery.," *Harvard Educational Review* 31 (1966): 21-32.

penuh kegembiraan. Metode ini bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan oleh siswa-siswa dari segala usia. Metode ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan sosial, termasuk kerja sama dan interaksi, serta kemampuan berpikir cepat melalui aktivitas permainan mencari pasangan menggunakan kartu<sup>25</sup>.

Metode *make a match* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong kerjasama dan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan masalah. Teknik ini diterapkan dengan mengkombinasikan konsep atau kata yang saling terhubung. Fitur utama dari metode ini ketika siswa mencocokkan kartu terkait dengan materi yang telah diajarkan.

Menjelaskan prinsip, karakteristik, dan langkah-langkah dalam implementasi model *make a match*.

- 1) Prinsip model *make a match*.
  - a) Pilihlah kriteria yang spesifik: Setiap pencarian pasangan dimulai dengan menentukan kriteria yang spesifik dan jelas mengenai karakteristik yang diinginkan pada pasangan. Hal ini membantu mempersempit jangkauan pencarian dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan.
  - b) Identifikasi kesamaan: Model ini beranggapan bahwa pasangan yang cocok adalah mereka yang memiliki kesamaan

---

<sup>25</sup> Ririn Antika, Aswadi Usman M, and Gemi Nastiti Zakir, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe 'Make A Match' Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Cakrawala Indonesia* 5 (2020): 1–6.

dalam berbagai hal seperti nilai-nilai, minat, cara hidup, dan latar belakang sosial. Oleh karena itu, identifikasi kesamaan ini menjadi faktor penting dalam mencari pasangan yang cocok.

- c) Mempertimbangkan perbedaan: Meskipun kesamaan penting, tetapi model ini juga mengakui bahwa perbedaan yang sehat dapat menjadi faktor yang menarik dalam hubungan. Oleh karena itu, mempertimbangkan perbedaan juga menjadi penting dalam memilih pasangan.
- d) Berkomunikasi dengan jujur: Komunikasi jujur dan terbuka diperlukan dalam model ini. Hal ini bisa membantu membangun kepercayaan dan memperkuat ikatan antara pasangan.
- e) Jadilah terbuka terhadap pengalaman baru: Model "*make a match*" menyarankan agar individu terbuka terhadap pengalaman baru dan kemungkinan untuk memperluas perspektif dan meningkatkan kesempatan untuk menemukan pasangan yang cocok<sup>26</sup>.

## 2) Karakteristik model *make a match*.

Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan prinsip permainan pencocokan (*matching*) untuk mengajar konsep-konsep tertentu. Berikut adalah beberapa karakteristiknya:

---

<sup>26</sup> S Reiss, *Understanding and Preventing Relationship Decay*. (John Wiley & Sons., 2004); R. Epstein, *The Science of Matchmaking* (Scientific American, 2014).

- a) Interaktif: Model ini sangat interaktif melibatkan murid berinteraksi baik dengan instruktur maupun sesama siswa dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran, murid diajak berinteraksi dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang sesuai.
- b) Memperkuat keterampilan kognitif: Penerapan "make a match" berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Penggunaan metode ini mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan menemukan solusi yang tepat, Diperlukan keahlian berpikir kritis, kreatif, analitis, dan pemecahan masalah untuk mengubah kalimat ini menjadi sesuatu yang lebih efektif
- c) Menekankan pada pemahaman konsep: Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam faham akan konsep yang diajarkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan informasi dengan cara yang memiliki makna, sehingga dapat membantu mereka dalam pemahaman konsep yang lebih baik.
- d) Fleksibel: Metode pembelajaran ini memiliki fleksibilitas yang tinggi dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran. Selain itu model ini fleksibel dan dapat



disesuaikan dengan berbagai tingkat kecerdasan dan keterampilan siswa<sup>27</sup>.

3) Langkah-langkah dalam implementasi model *make a match*.

Berikut adalah langkah pembelajaran yang harus dilakukan.

- a) Guru akan membuat kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban mengenai topik yang sesuai untuk digunakan sesi review. Kartu itu berisi pertanyaan dan sisi lainnya berisi jawaban.
- b) Setiap siswa diberikan sebuah kartu secara acak dan memikirkan jawaban atau pertanyaan yang terdapat pada kartu yang mereka pegang.
- c) Siswa mencari mitra yang membawa kartu yang sesuai dengan miliknya (entah itu kartu soal atau kartu jawaban).
- d) Siswa yang berhasil menemukan pasangannya sebelum waktu habis akan diberi poin
- e) Kesimpulan<sup>28</sup>

Adapun Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran al-Qur'an hadis adalah sebagai berikut:

- a) Memilih konsep atau tema yang akan dipelajari
- b) Mengorganisir siswa dalam kelompok kecil

<sup>27</sup> E. U. Sondakh, R. S., & Padilang, "The Effectiveness of Make a Match Method to Improve Students' Vocabulary Mastery.," *International Journal of Language and Literature*, 7 (2017): 54; F. B. Talaue, "Make a Match: A Strategy for Teaching Vocabulary.," *Journal of Language Teaching and Research* 8 (2017): 756–63.

<sup>28</sup> Hamela Sari Sitompul and Intan Maulina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1 (2021): 11–12.

- c) Menentukan kriteria pasangan kata atau konsep yang akan dibuat
  - d) Memberikan materi yang akan dipelajari kepada siswa
  - e) Siswa bekerja sama untuk membuat pasangan kata atau konsepnya
  - f) Mempresentasikan hasil kerjanya kepada kelompok lain
  - g) Kelompok lain memberikan umpan balik dan evaluasi atas hasil kerja temannya.
- b. Kelebihan dan Kekurangan model *make a match* pada pelajaran al-Qur'an hadis

Manfaat menggunakan model pembelajaran ini pada pembelajaran al-Qur'an hadis adalah sebagai berikut:

- 1) mengoptimalkan keterampilan siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi
- 2) Memperdalam pemahaman siswa terhadap mata pelajarannya.
- 3) Meningkatkan kreativitas siswa dalam menghubungkan kata-kata atau konsep-konsep yang berhubungan dengan materi pelajarannya.
- 4) Memperkuat keyakinan siswa dalam menyampaikan hasil kerjanya kepada anggota kelompok lainnya dengan penuh percaya diri.

Menurut Slavin, Keunggulan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan semangat siswa dapat dicapai dengan menerapkan metode ini ketika mempelajari al-Qur'an hadis. Dengan cara ini, siswa dihadapkan pada tantangan untuk menemukan pasangan kata atau ayat yang saling berkaitan, yang akan memicu semangat mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 2) Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Penerapan metode *make a match*, dapat menjadikan siswa berinteraksi dan berdiskusi tentang materi al-Qur'an hadis dengan teman sekelas. Dampak positif dari metode ini adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi meningkat, serta kemampuan mereka memahami pesan yang terkandung didalamnya
- 3) Meningkatkan kemampuan komunikasi: Melalui pembelajaran model ini, siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan satu sama lain mengenai isi materinya. sehingga, kemampuan komunikasinya dapat ditingkatkan, serta kemampuan mereka dalam memahami pesan al-Qur'an dan hadis dapat meningkat pula.
- 4) Meningkatkan Pemahaman: Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi materi mata pelajaran al-Qur'an dan hadis, Dalam medoel ini, siswa diharuskan mencari pasangan kata atau ayat yang saling berkaitan. Dengan cara ini, siswa akan lebih memahami isi materi, serta membantu mereka mengingat kembali materi dengan lebih baik.

Kelemahannya tergantung pada sejauh mana siswa dapat menunjukkan kreativitas dan keaktifan mereka dalam membuat pasangan yang sesuai. Jika siswa tidak aktif atau memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi yang diajarkan, kemungkinan model ini tidak berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut,

- c. Tujuan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* pada Pelajaran al-Qur'an Hadis

Model "*make a match*" digunakan dengan tujuan memfasilitasi siswa didalam mempelajari, mengingat isi materi al-Qur'an Hadis dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif melalui kegiatan permainan. Model ini melibatkan pemilihan pasangan kata atau ayat yang sesuai dengan konteks yang diberikan, sehingga siswa dapat berlatih dalam mengenali dan memahami makna ayat atau hadis secara lebih dalam<sup>29</sup>.

3. Respon Siswa terhadap model *make a match*

Model "Make a Match" adalah sebuah model pembelajaran interaktif yang melibatkan pencocokan pasangan antara elemen-elemen yang sesuai. Teori Respon Siswa merujuk pada bagaimana siswa bereaksi dan merespons model ini. Berikut adalah beberapa teori respon siswa yang mungkin terjadi terhadap model "Make a Match":

<sup>29</sup> I. Nursyamsiah and R. Triyana, "The Effectiveness of Make A Match Model to Improve Students' Mastery in Islamic Religious Education," *Journal of Islamic Education and Research* 5 (2021): 93-102., doi: 10.29240/jier.v5i2.1964.

- a. Keterlibatan Aktif: Model "Make a Match" mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam proses mencocokkan pasangan, siswa akan terlibat secara langsung dalam mengeksplorasi konsep dan hubungan antara elemen-elemen yang berbeda. Mereka akan merasa terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran ini.
- b. Peningkatan Keterampilan Kognitif: Melalui model ini, siswa akan mengembangkan keterampilan kognitif seperti mengamati, membandingkan, menganalisis, dan menyimpulkan. Mereka akan belajar untuk melihat pola, hubungan, dan karakteristik yang sesuai antara pasangan-pasangan yang mereka buat. Dengan demikian, teori ini berpendapat bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- c. Pembelajaran Kolaboratif: Model "Make a Match" dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja bersama dalam mencocokkan pasangan. Mereka dapat berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan belajar satu sama lain. Ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara bersama-sama melalui interaksi sosial dan kolaborasi.
- d. Motivasi dan Kepuasan Belajar: Model ini dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar siswa. Dengan adanya unsur permainan dan tantangan dalam mencocokkan pasangan, siswa akan merasa tertantang dan termotivasi untuk mencapai keberhasilan. Ketika

mereka berhasil mencocokkan pasangan dengan benar, mereka akan merasa puas dan termotivasi untuk terus belajar.

- e. Visualisasi Konsep: Model "Make a Match" menggunakan gambar atau elemen visual lainnya untuk menciptakan pasangan yang sesuai. Ini membantu siswa untuk memvisualisasikan dan menghubungkan konsep secara lebih konkret. Dengan visualisasi yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat hubungan antara konsep-konsep yang sedang dipelajari.
- f. Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah: Dalam proses mencocokkan pasangan, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah yang memerlukan pemecahan. Mereka harus menggunakan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk mencari tahu pasangan yang sesuai. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berguna dalam berbagai konteks<sup>30</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>30</sup> Melchano, Topandra, and Hamimah, "Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 2614–3097.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan dan memperoleh pemahaman tentang bagaimana siswa merespon model pembelajaran "*make a match*" dalam konteks pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lengkap dan terperinci mengenai fenomena yang sedang diobservasi, serta memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an hadis.

#### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Ihsan Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dan sumber data obyektif. Dalam rangka memberikan jawaban terhadap masalah-masalah penelitian yang telah ditetapkan. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Peneliti tertarik untuk menginvestigasi bagaimana guru-guru di sana menggunakan model ini dan bagaimana hasilnya selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis berlangsung. Selain itu, respons siswa terhadap model *make a match* juga menjadi fokus utama penelitian ini. dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat

memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah-sekolah lain yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

### C. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember yang sedang menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an hadis. Penelitian ini juga melibatkan informan seperti Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul Ihsan, Abdul Rasid, S.Pd, Guru Mata Pelajaran al-qur'an hadis, Hanifatul Sholihah S.Pd, dan 5 siswa dari kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan.

### D. Teknik pengumpulan data

Mengumpulkan data adalah tahapan yang sangat krusial dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keandalan dan ketepatan data yang diperoleh, peneliti harus memperhatikan segala aspek terkait dengan melaksanakan teknik pengumpulan data. Untuk itu, diperlukan pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai dan penggunaan metode yang tepat agar dapat menghasilkan penelitian yang valid<sup>31</sup>.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: Alfabeta., 2017), 41.



## 1. Observasi

Pengamatan adalah metode yang alami dan berdasarkan fakta dalam mengumpulkan data. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memahami kondisi yang ada bersama narasumber atau informan. Keakuratan dan kepercayaan data dapat ditingkatkan dengan mengumpulkan informasi secara langsung melalui interaksi antara peneliti dan narasumber. Oleh karena itu, observasi menjadi salah satu metode yang efektif dalam penelitian<sup>32</sup>.

Observasi dilakukan untuk memperhatikan cara pembelajaran al-Qur'an dan hadis menggunakan model *make a match*, dan juga untuk melihat respons siswa terhadap metode tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa informasi mengenai keadaan lapangan, antara lain:

- a. Informasi tentang sekolah MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember
- b. Kondisi fasilitas yang tersedia di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember
- c. Keadaan umum yang terdapat di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember
- d. Kegiatan, permasalahan, dan tanggapan dari siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember.

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 388.

## 2. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam tahap studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Selain itu, metode ini bermanfaat bagi peneliti yang ingin memperoleh informasi yang lebih rinci dari responden dengan jumlah yang terbatas. Oleh karena itu, wawancara merupakan metode yang efektif Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau isu yang sedang diteliti, perlu dilakukan penggalian informasi yang lebih terperinci dan analisis yang lebih cermat<sup>33</sup>.

Tujuan dari wawancara ialah ntuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pandangan dan pengalaman siswa dalam membuat hubungan yang tepat antara konsep-konsep yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan model pembelajaran "make a match".

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang memuat informasi tentang kejadian yang telah terjadi. Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental yang dibuat oleh individu tertentu. Dokumentasi juga dimanfaatkan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan model "make a match" dalam pembelajaran al-Qur'an hadis<sup>34</sup>. Data yang dicari oleh peneliti dari dokumen ini meliputi:

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

<sup>34</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*; M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, ed. Sage., 1994.

- a. Riwayat atau sejarah MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember
- b. Gambaran umum atau profil MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember
- c. Visi, misi, dan tujuan dari MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember
- d. Foto-foto yang relevan dan mendukung fokus penelitian.

#### **E. Teknik analisis data**

Analisis deskriptif kualitatif merupakan tahap awal dalam proses analisis data yang digunakan. Kemudian, data yang sudah terkumpul akan dipelajari secara teliti dan rinci untuk memahami tanggapan siswa terhadap model yang digunakan dalam pelajaran al-Qur'an hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Adapun cara untuk melakukan analisis data adalah dengan mengidentifikasi topik-topik yang ada dari data yang terkumpul.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang akan dijalankan dalam proses pengolahan data

##### **1. Mengumpulkan data**

Mengumpulkan data adalah proses untuk mengambil informasi atau fakta-fakta yang diperlukan dari sumber yang tersedia. Dalam konteks yang disebutkan, mengumpulkan data berarti mengambil tanggapan atau opini dari siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pengumpulan data, seperti survei, wawancara, observasi, atau

memanfaatkan data yang sudah ada (sekunder). Setelah data terkumpul, data tersebut dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat<sup>35</sup>. Data dikumpulkan dari siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember mengenai tanggapan mereka terhadap Model pembelajaran yang digunakan.

## 2. Menentukan jenis analisis data

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Proses menentukan jenis analisis data melibatkan pemilihan teknik atau metode analisis yang sesuai untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan atau prediksi yang tepat.

Metode analisis data yang dikenal sebagai analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena atau konsep yang diamati dengan cara memberikan deskripsi naratif atau kualitatif terhadap data. Untuk melakukan analisis ini, data dikumpulkan dari sumber primer seperti wawancara, observasi atau dokumen, dan kemudian dianalisis dengan cara menggabungkan temuan kualitatif menjadi kategori atau tema yang terkait dengan pertanyaan penelitian<sup>36</sup>.

## 3. Meninjau ulang data yang terkumpul

Proses peninjauan ulang data merupakan tindakan untuk memeriksa kembali data yang telah terkumpul, dengan maksud untuk

---

<sup>35</sup> M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (Sage Publications, Inc., 2014).

<sup>36</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*; Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.

menjamin ketepatan dan kesesuaian data dengan tujuan analisis data. Mengambil langkah ini sangatlah penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan, sehingga mampu memberikan informasi yang tepat dan berguna. Hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin akurasi hasil analisis<sup>37</sup>.

Dalam konteks penelitian, meninjau ulang data yang terkumpul dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data yang digunakan, tidak mengandung kesalahan atau bias yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Proses ini melibatkan pengecekan terhadap integritas data, seperti konsistensi antara variabel yang diukur, keabsahan responden, kecukupan sampel, dan lain-lain.

#### 4. Mengidentifikasi tema-tema penting

Mengidentifikasi tema-tema penting adalah proses pengenalan atau penentuan topik utama yang terkait dengan suatu kumpulan data. Dalam konteks analisis data, tema-tema penting muncul dari hasil pembacaan dan pengamatan data secara cermat dan mendalam. Proses identifikasi tema-tema ini melibatkan pembacaan yang teliti dan pemahaman yang baik

---

<sup>37</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*; Johnson and Johnson, "Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning."

terhadap data, sehingga mampu menggali inti dari informasi yang terkandung di dalamnya<sup>38</sup>.

Pada umumnya, identifikasi tema-tema penting dilakukan pada data kualitatif, seperti data wawancara, jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Selama proses ini, data diorganisir dan dikelompokkan berdasarkan topik utama atau tema yang sama. Hasil identifikasi tema-tema penting ini dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang lebih khusus dan terfokus dalam analisis data<sup>39</sup>.

#### 5. Menyajikan temuan

Menyajikan temuan adalah proses mengkomunikasikan hasil analisis data dalam bentuk laporan atau presentasi yang mudah dipahami dan relevan dengan tujuan analisis data. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengorganisir informasi yang berguna tercipta setelah data telah diproses dan diolah dan menyampaikannya dengan cara yang jelas dan sistematis<sup>40</sup>.

Menyajikan temuan merupakan langkah penting dalam analisis data, karena hasil dari analisis data tidak akan berguna jika tidak dapat diinterpretasikan dan digunakan oleh para pemangku kepentingan. Dengan menyajikan temuan, hasil dari analisis data dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat, mengidentifikasi masalah dan peluang,

<sup>38</sup> V. Braun and V Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology.," *Qualitative Research in Psychology* 3 (2006AD): 77.

<sup>39</sup> Braun and Clarke, 101.

<sup>40</sup> R. B Kline, *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (Guilford publications, 2016).

serta membuat rekomendasi untuk tindakan yang lebih baik di masa depan<sup>41</sup>.

#### **F. Keabsahan data**

Untuk membuktikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan pengecekan atas keabsahan data yang digunakan. Dalam studi ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi data, yang menggabungkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang tersedia<sup>42</sup>.

Berdasarkan hasil penelitiannya dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Di sisi lain, triangulasi sumber merujuk pada penggunaan teknik yang sama untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda<sup>43</sup>.

Triangulasi adalah sebuah metode yang menggabungkan data hasil pengamatan, wawancara, dan isi dokumen yang relevan untuk mencapai suatu kesimpulan dalam penelitian. Dalam teknik ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan membandingkannya untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Setelah itu, peneliti meminta persetujuan dari sumber data yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang telah dikumpulkan.

---

<sup>41</sup> A Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (Sage publications, 2013).

<sup>42</sup> A Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (Sage publications, 2013).

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 241.

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa kebenaran data yang spesifik yang berasal dari tiga sumber yang berbeda, yaitu guru Al-Qur'an dan Hadis serta siswa. Setelah itu, hasilnya disampaikan kepada pihak lain seperti kepala sekolah MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Jember.

### G. Tahap-tahap penelitian

Awal dari proses penelitian adalah merencanakan bagaimana peneliti akan melaksanakan penelitiannya, yang mencakup tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan akhir<sup>44</sup>

Langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap pra lapangan

Meliputi beberapa kegiatan yang perlu dilakukan sebelum memulai penelitian di lapangan. Berikut adalah penjelasan dari keempat kegiatan yang tercakup dalam tahap pra lapangan:

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Kegiatan ini mencakup beberapa aspek, seperti merumuskan masalah penelitian, memilih lokasi penelitian, menentukan judul, fokus, tujuan, serta manfaat dari penelitian tersebut. serta metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam tahap ini, peneliti perlu merumuskan masalah penelitian yang relevan dan signifikan untuk dijawab. Selanjutnya, peneliti harus memilih lokasi yang sesuai untuk

---

<sup>44</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.



penelitian, memilih judul dan fokus penelitian yang tepat, serta merumuskan tujuan dan manfaat penelitian yang jelas. Terakhir, peneliti harus menentukan metode penelitian yang digunakan.

b. Studi eksplorasi kunjungan ke lokasi penelitian

Kegiatan ini mencakup kunjungan ke lokasi sebelum melakukan penelitian, dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang semua aspek lingkungan di sekolah. Dalam tahap ini, peneliti harus mengunjungi lokasi penelitian untuk memahami kondisi lingkungan secara lebih mendalam, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian seperti keadaan fisik, sosial, budaya, dan lingkungan. Studi eksplorasi ini membantu peneliti memahami karakteristik lokasi penelitian, memperkirakan tantangan yang mungkin dihadapi selama penelitian, dan merencanakan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

c. Mengurus surat perizinan

Kegiatan ini meliputi proses mengurus izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian di lokasi yang dipilih. Beberapa penelitian memerlukan izin tertentu dari pihak yang berwenang, misalnya surat izin dari pihak sekolah atau lembaga yang berwenang. Agar demikian, para peneliti harus memverifikasi bahwa mereka telah memperoleh semua persetujuan yang diperlukan sebelum memulai pelaksanaan penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Kegiatan ini meliputi persiapan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan selama penelitian di lapangan. Perlengkapan penelitian harus disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan dan kondisi lapangan yang akan dihadapi. Beberapa perlengkapan yang mungkin dibutuhkan, misalnya kamera, alat ukur, peta, atau perangkat lunak khusus. Peneliti harus memastikan bahwa semua perlengkapan yang dibutuhkan telah siap digunakan sebelum memulai penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Berikut adalah tahapan pelaksanaan penelitian yang disebutkan:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri: Fase ini merupakan fase pertama yang krusial dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, seorang peneliti harus memperoleh pemahaman mendalam mengenai latar belakang dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, peneliti juga harus mempersiapkan diri secara baik, termasuk mengumpulkan informasi tentang lokasi penelitian, kondisi lingkungan, dan perizinan yang diperlukan.
- b. Memasuki lokasi penelitian: setelah persiapan diri dilakukan, peneliti kemudian memasuki lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan memastikan bahwa semua peralatan dan perlengkapan yang diperlukan telah siap, serta mengecek kondisi lingkungan sekitar.
- c. Mengumpulkan data: setelah memasuki lokasi penelitian, peneliti kemudian mulai mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai

teknik pengumpulan data yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data bisa berupa wawancara, observasi, kuesioner, atau studi dokumen.

- d. Mengisi data yang masih kurang untuk membuatnya lengkap: Setelah terkumpulnya data, langkah berikutnya adalah melakukan perbaikan pada data yang belum lengkap. Peneliti akan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data tersebut. Jika terdapat data yang masih kurang atau tidak lengkap, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data ulang atau mencari sumber data lain yang dapat mendukung penelitian.

### 3. Tahap pelaporan

Pada akhir dari proses penelitian, terdapat tahapan pelaporan yang melibatkan penyusunan dan analisis data yang telah diperoleh. Tahap ini bertujuan untuk menyusun skripsi yang memenuhi persyaratan yang berlaku di Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember merupakan sebuah Sekolah Islam yang berlokasi di pedesaan Kabupaten Jember bagian timur, di mana mayoritas penduduk di sekitarnya bekerja sebagai petani. MTs Tarbiyatul Ihsan berada di bawah naungan Kementerian Agama dan mirip dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Kegiatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Ihsan dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 13.00 siang. Menyampaikan rasa hormat dengan mencium tangan guru saat pulang sekolah adalah kegiatan yang diwajibkan di madrasah ini. MTs Tarbiyatul Ihsan adalah milik pemerintah dan memiliki proses pembelajaran yang sama dengan MTs lainnya.

##### 2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan

1	Nama madrasah	MTs. Tarbiyatul Ihsan
2	Nomor statistik	121235090212
3	Provinsi	Jawa timur
4	Kabupaten	Jember
5	Kecamatan	Silo
6	Desa	Hargomulyo
7	Jalan dan nomor	KH. Suna sumber lanas timur
8	Kode pos	68185
9	Telepon	1331 4164452 – 3110042
10	Daerah	Pedesaan

11	Status madrasah	Swasta
12	Tahun berdiri	2011
13	Tahun perubahan	2011
14	Kegiatan belajar mengajar	Pagi
15	Status tanah	Milik yayasan
16	Luas tanah	2.432 m <sup>2</sup>
17	Bangunan madrasah	Milik sendiri
18	Organisasi penyelenggara	Yayasan
29	Nama yayasan	YPI. TARBIYATUL IHSAN
20	Akte notaris	Is hariyanto imam salmawi,sh
21	Ketua yayasan	Ahmad royli norwaqi, s.pd.i

### 3. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember



**Gambar 4.1**  
**Bagian depan MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

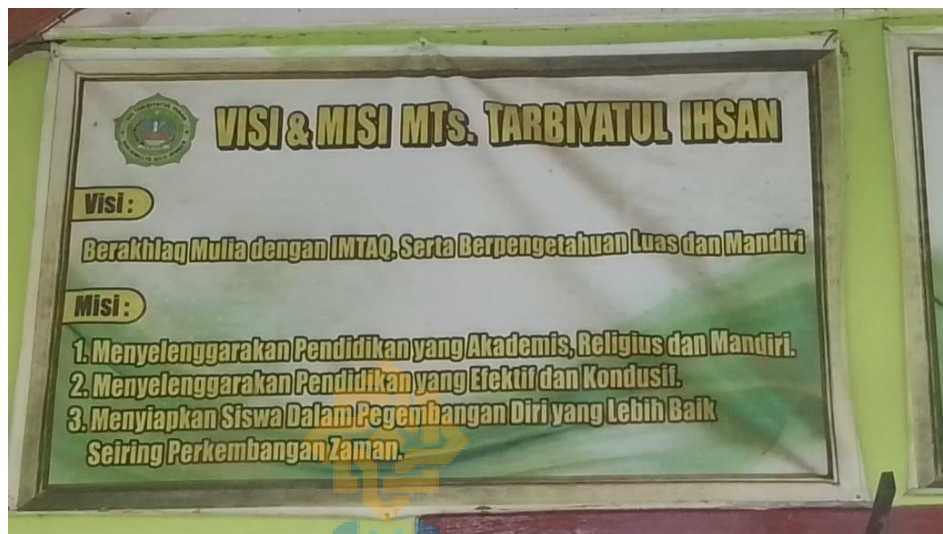
Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan berdiri pada tahun 2011 sekaligus mendapatkan perubahan pada tahun 2011 juga. Madrasah ini berada di dalam naungan pondok pesantren Tarbiyatul Ihsan yang berdiri

pada tahun 2001. Ide untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah ini berasal dari bapak Muhammad Royli Norway, S.Pd.I selaku ketua yayasan di pondok pesantren Tarbiyatul Ihsan. Kemudian ide tersebut dirapatkan dengan keluarga besar dan kemudian ide tersebut disetujui. Akhirnya dibangunlah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan ini

Dalam rentang waktu antara tahun 2011 hingga saat ini, sekolah tersebut telah dipimpin oleh tiga kepala sekolah yang berbeda. Kepala sekolah pertama bernama Mu'allim S.Pd.I dan menjabat dari tahun 2011 hingga 2012. Kemudian, posisi kepala sekolah diambil alih oleh Mushonnif S.Pd. dari tahun 2013 hingga 2016. Sejak tahun 2017 hingga saat ini, kepala sekolah yang menjabat adalah Abdul Rasid S.Pd. Selama periode ini, sekolah mengalami perkembangan yang semakin pesat.

Madrasah Tsanawiyah dengan nama "Tarbiyatul Ihsan" terletak di sebuah jalan pedesaan yang menjadi akses kecamatan untuk menuju kota Jember dari jalan kota Banyuwangi. Berdasarkan letak geografisnya, sekolah ini berada di utara Desa Karangharjo, timur Desa Pace, selatan Desa Mulyorejo, dan barat Desa Seputih.

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember



**Gambar 4.2**  
**Visi Misi MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember
- Pengembangan pendidikan melalui integrasi sistem penyelenggaraan pendidikan non formal keagamaan berupa pesantren salaf dengan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dalam naungan pondok pesantren Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, maka kebenaran Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Tarbiyatul Ihsan dalam hal ini mempunyai visi yaitu “Berakhlak Mulia Dengan Imtaq. Serta Berpengetahuan Luas Dan Mandiri”.
- b. Berdasarkan visi tersebut, maka misi menyelenggarakan Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember diantaranya yaitu:
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang akademis, religius dan mandiri

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan kondusif
  - 3) Menyiapkan siswa dalam pengembangan diri yang lebih baik seiring perkembangan zaman.
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember
- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat
  - 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki rata-rata NUN di atas standar nasional
  - 3) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di madrasah /sekolah unggulan
  - 4) Meluluskan siswa 100% setiap tahun
  - 5) Memiliki kegiatan non akademik yang mampu berprestasi di tingkat provinsi sampai nasional

## B. Penyajian dan Analisis Data

Tahap dalam penelitian yang disebut penyajian data merupakan upaya untuk Mengemukakan hasil pengumpulan data secara terperinci dan mudah dipahami. Tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan dan menggambarkan ciri-ciri data tersebut. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam penyajian data, seperti menggunakan tabel, grafik, diagram, atau narasi<sup>45</sup>.

<sup>45</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*; Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.*, 2014; U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (UK, 2016).



Proses evaluasi dan pemeriksaan data yang telah terkumpul merupakan langkah penting dalam penelitian yang dikenal sebagai analisis data. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, menemukan temuan yang terkait dengan tujuan penelitian, dan memberikan penjelasan atas hasil yang ditemukan. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam analisis data, seperti analisis deskriptif, analisis inferensial, dan analisis kualitatif<sup>46</sup>.

Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember mencakup data dan analisis data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tanggapan siswa terhadap model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan model tersebut dalam pembelajaran tersebut. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan beberapa temuan. Peneliti akan menyajikan deskripsi data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1. Tanggapan siswa terhadap model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadits di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

Model pembelajaran model *make a match* digunakan di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember untuk mengajarkan bahan ajarnya. Model ini merupakan suatu metode yang menghubungkan antar

---

<sup>46</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*; Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.*, 2014.

kata atau kalimat dengan makna yang tepat. Dalam pembelajarannya, model ini diharapkan bisa membantu siswa memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran tersebut, seperti tingkat kesulitan, keefektifan, dan minat belajar siswa.

Model pembelajaran ini merupakan sebuah teknik pembelajaran yang mengintegrasikan bahan ajar dengan kegiatan interaktif, dan diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan**  
**Harjomulyo Silo Jember**

Di bawah ini terdapat sebuah wawancara dengan beberapa siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember tentang bagaimana respon mereka Dalam menggunakan model ini.

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran ini?

Arifatus Sa'adah, seorang murid kelas VII di MTs Tarbiyatul

Ihsan, mengungkapkan:

Saya sangat menyukai model ini, karena membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan<sup>47</sup>.

Rifatul Hasanah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan juga mengatakan:

Saya merasa belajar dengan permainan ini membantu saya dalam memahami materi pelajaran yang sulit dan kompleks<sup>48</sup>.

Dalam wawancara tersebut, keduanya adalah murid kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan yang memberikan pandangan mereka tentang model pembelajaran *make a match*. Arifatus Sa'adah menyatakan bahwa ia sangat menyukai model tersebut karena membuat belajarnya menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan Rifatul Hasanah merasa sangat membantu dirinya dalam memahami materi yang sulit dan kompleks. Keduanya sepakat bahwa model sangat efektif dan dapat mempermudah proses pembelajaran.

Selain rifatus Sa'adah dan Rifatul Hasanah, Agil huluki, seorang siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan, menyatakan:

Menurut saya, *make a match* bisa menjadi cara agar pembelajaran jadi efektif dan menyenangkan<sup>49</sup>.

Kemudian Marfiel Baihaqi yang juga merupakan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan mengungkapkan pendapatnya:

<sup>47</sup> Wawancara, Arifatus Sa'adah, 14 februari 2023

<sup>48</sup> Wawancara, Rifatul Hasanah, 14 februari 2023

<sup>49</sup> Wawancara, Agil huluki, 14 februari 2023

Saya merasa memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik, dan membuat saya lebih tertarik untuk belajar dan mengikuti pelajaran<sup>50</sup>.

Pernyataan yang diutarakan oleh Fatimah, seorang siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan, kemudian diungkapkan olehnya:

Meskipun model *make a match* terkadang agak sulit dan membuat saya bingung, saya merasa model ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman saya terhadap materi al-Qur'an hadis<sup>51</sup>.

Lima siswa dari MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember berpendapat bahwa pembelajaran dengan model ini berhasil membantu mereka memahami dan belajar materi tersebut. Selain itu, para siswa juga mengungkapkan bahwa model ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari materi pelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Model ini juga dianggap efektif dalam memadukan antara bahan ajar dengan kegiatan interaktif dan menyenangkan. karena membantu siswa dalam memahami materi yang sulit dan kompleks dengan lebih mudah. Siswa juga menyatakan bahwa model ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik, dan mereka lebih tertarik untuk belajar dan mengikuti pelajaran<sup>52</sup>.

Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa model *make a match* terkadang agak sulit dan membingungkan. Oleh karena

<sup>50</sup> Wawancara, Marfiel Baihaqi, 14 februari 2023

<sup>51</sup> Wawancara, Fatimah, 14 februari 2023

<sup>52</sup> Observasi MTs Tarbiyatul Ihsan Silo, 14 februari 2023

itu, perlu ada pengaturan yang bijak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar dapat memberikan manfaat yang maksimal pada pelajaran ini.

model *make a match* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Siswa sangat menyukai dan menganggap efektif model ini dalam membantu mereka memahami materi pelajaran, membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik. Namun, model ini juga harus digunakan dengan bijak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar dapat memberikan manfaat yang maksimal.

- b. Apakah model ini membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?

Menurut Arifatus Sa'adah, seorang siswa kelas VII di MTs

Tarbiyatul Ihsan:

Ya, saya merasa terbantu dalam memahami materi. Dengan cara ini, saya dapat mengaitkan konsep-konsep yang sulit dipahami dengan visualisasi yang lebih mudah dimengerti<sup>53</sup>.

Rifatul Hasanah, seorang murid kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan, mengeluarkan pernyataan.

Saya rasa model ini memperkuat pemahaman saya terhadap materi pelajaran. Saya jadi lebih mudah ingat kembali apa yang telah dipelajari<sup>54</sup>.

<sup>53</sup> Wawancara, Arifatus Sa'adah, 14 februari 2023

<sup>54</sup> Wawancara, Rifatul Hasanah, 14 februari 2023

Agil huluki, seorang murid kelas tujuh di MTs Tarbiyatul Ihsan, juga mengungkapkan pandangan yang serupa.

Model *make a match* membantu saya memahami materi lebih baik daripada cara belajar konvensional<sup>55</sup>.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Marfiel Baihaqi siswa kelas

VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya sangat menyukai model yang diajarkan bu guru karena membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.<sup>56</sup>

Fatimah juga mengatakan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Model *make a match* sangat membantu saya dalam memahami materi pelajaran, karena saya bisa langsung mencocokkan konsep yang telah dipelajari dengan kegiatan yang lebih interaktif<sup>57</sup>.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa selama wawancara, model ini membantu dalam memahami materi pelajaran, Berdasarkan jawaban para siswa, model ini membantu mereka dalam beberapa hal, antara lain: mengaitkan konsep-konsep yang sulit dipahami dengan visualisasi yang lebih mudah dimengerti, memperkuat pemahaman, mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dan menyediakan cara belajar yang lebih interaktif dan visual. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih menyukainya dibandingkan dengan cara belajar konvensional.

Model pembelajaran *ini* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dan menarik bagi para siswa di MTs Tarbiyatul Ihsan

<sup>55</sup> Wawancara, Agil huluki, 14 februari 2023

<sup>56</sup> Wawancara, Marfiel Baihaqi, 14 februari 2023

<sup>57</sup> Wawancara, Fatimah, 14 februari 2023

Harjomulyo Silo Jember dalam memahami materi. Hal ini dapat memberikan implikasi positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut serta membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

- c. Apakah model ini menyenangkan dan membuat Anda lebih termotivasi dalam belajar?

Arifatus Sa'adah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Ya, saya merasa model *make a match* sangat menyenangkan dan membuat saya lebih termotivasi dalam belajar al-Qur'an hadis. Saya suka cara interaktifnya dan menghubungkan antara kosakata dengan artinya secara langsung<sup>58</sup>.

Rifatul Hasanah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Sangat menyenangkan! Saya tidak pernah membayangkan belajar al-Qur'an hadis bisa interaktif ini. Selain itu, setiap kali berhasil membuat pasangan kata, saya merasa senang dan percaya diri<sup>59</sup>.

Agil huluki siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Menurut saya, belajar al-Qur'an hadis menjadi lebih menyenangkan. Namun, saya tidak merasa lebih termotivasi dalam belajar hanya dengan menggunakan model ini. Saya tetap harus berusaha untuk memahami materi dengan sungguh-sungguh<sup>60</sup>.

Marfiel Baihaqi siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Sebenarnya saya merasa model *make a match* cukup menyenangkan, tetapi tidak terlalu membuat saya lebih termotivasi dalam belajar. Saya masih merasa perlu dorongan dan dukungan dari guru dan teman-teman untuk belajar dengan semangat yang tinggi<sup>61</sup>.

<sup>58</sup> Wawancara, Arifatus Sa'adah, 14 februari 2023

<sup>59</sup> Wawancara, Rifatul Hasanah, 14 februari 2023

<sup>60</sup> Wawancara, Agil huluki, 14 februari 2023

<sup>61</sup> Wawancara, Marfiel Baihaqi, 14 februari 2023

Fatimah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Model *make a match* cukup menyenangkan dan membuat saya merasa lebih termotivasi dalam belajar. Namun, terkadang saya merasa bosan jika hanya belajar dengan cara ini selama beberapa jam berturut-turut.<sup>62</sup>

Dari lima contoh jawaban yang diberikan, mayoritas siswa merasa bahwa model *ini* sangat menyenangkan dan membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa model ini membuat mereka merasa senang dan percaya diri setiap kali berhasil membuat pasangan kata yang benar. Meskipun demikian, ada juga siswa yang menyatakan bahwa model ini tidak secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mereka, dan bahwa mereka masih membutuhkan dukungan dari guru dan teman-teman untuk belajar dengan semangat yang tinggi. Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya agar tidak membosankan.



**Gambar 4.4**  
Penerapan model *make a match* pada pelajaran al-Qur'an Hadis

<sup>62</sup> Wawancara, Fatimah, 14 februari 2023



Penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan situasi pembelajaran yang ada. Guru dapat menggunakan model ini sebagai salah satu metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, tetapi juga perlu memperhatikan kebutuhan siswa yang memerlukan dukungan ekstra dalam meningkatkan motivasi belajar. Kombinasi dengan metode pembelajaran lainnya dapat membantu mencegah kebosanan dan membuat pembelajaran lebih variatif dan menarik bagi siswa.

- d. Apakah anda lebih suka belajar dengan cara tradisional atau dengan *make a match*?

Arifatus Sa'adah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya lebih suka belajar dengan *make a match* karena lebih menyenangkan daripada dengan cara bacanya<sup>63</sup>.

Rifatul Hasanah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya lebih suka belajar dengan cara tradisional karena merasa lebih fokus dan tidak terganggu dengan kegiatan yang menyenangkan seperti *make a match*<sup>64</sup>.

Agil huluki siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya suka keduanya, tergantung pada materi yang dipelajari. Ada materi yang lebih mudah dipahami dengan cara tradisional dan ada juga materi yang lebih mudah dipahami dengan model *make a match*<sup>65</sup>.

Marfiel Baihaqi siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya lebih memperhatikan hasil belajar dan efektivitas dari cara belajar tersebut<sup>66</sup>.

<sup>63</sup> Wawancara, Arifatus Sa'adah, 14 februari 2023

<sup>64</sup> Wawancara, Rifatul Hasanah, 14 februari 2023

<sup>65</sup> Wawancara, Agil huluki, 14 februari 2023

<sup>66</sup> Wawancara, Marfiel Baihaqi, 14 februari 2023

Fatimah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya lebih suka belajar sambil bermain karena merasa mudah untuk faham dan ingat kembali materi yang telah dipelajari<sup>67</sup>.

Berdasarkan jawaban dari kelima siswa kelas VII terkait preferensi belajar dengan cara tradisional atau model *make a match* yang diberikan oleh siswa dalam wawancara, terdapat lima responden yang memberikan jawaban terkait preferensi mereka dalam belajar, Responden yang pertama menyatakan bahwa ia lebih menyukai model *ini* karena dianggap lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Namun, responden kedua menyatakan bahwa ia lebih suka belajar dengan cara tradisional karena merasa lebih fokus dan tidak terganggu dengan kegiatan yang menyenangkan seperti *make a match*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki preferensi yang sama terhadap cara belajar yang efektif.

Responden ketiga menyatakan bahwa ia suka keduanya, tergantung pada materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi belajar siswa dapat bervariasi tergantung pada karakteristik materi pelajaran yang dipelajari.

Responden keempat menyatakan bahwa ia tidak memiliki preferensi khusus antara kedua, ia lebih memperhatikan kefahaman dan manfaatnya dari cara belajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>67</sup> Wawancara, Fatimah, 14 februari 2023

siswa yang lebih fokus pada hasil belajar mungkin lebih mementingkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, responden kelima menyatakan bahwa ia lebih suka belajar dengan cara ini karena merasa lebih mudah untuk memahami dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat kembali materi pelajaran dengan lebih baik.

Hasil observasi menyatakan Dari keseluruhan siswa kelas VII, bahwa preferensi belajar siswa dapat bervariasi tergantung pada karakteristik materi pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang berbeda-beda dan terintegrasi secara efektif dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran<sup>68</sup>.

- e. Bagaimana menurut Anda cara penggunaan model *make a match* yang paling efektif dalam pembelajaran al-Qur'an hadis?

Arifatus Sa'adah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Menurut saya, penggunaannya paling efektif adalah dengan memadukannya dengan metode tradisional seperti membaca buku dan menulis catatan. Dengan begitu, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui variasi teknik pembelajaran yang disajikan<sup>69</sup>.

Rifatul Hasanah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

<sup>68</sup> Observasi MTs Tarbiyatul Ihsan Silo, 14 februari 2023

<sup>69</sup> Wawancara, Arifatus Sa'adah, 14 februari 2023

Saya pikir cara penggunaan *make a match* yang paling efektif adalah dengan memberikan tantangan yang lebih tinggi dan meningkatkan kompleksitas dari permainannya. Hal ini dapat memacu kemampuan kognitif siswa untuk berpikir lebih kritis dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif<sup>70</sup>.

Agil huluki siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Menurut saya, menggunakan yang paling efektif adalah dengan mengintegrasikannya dengan teknologi pembelajaran seperti aplikasi atau website interaktif. Dengan begitu, siswa dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang lebih modern dan menarik<sup>71</sup>.

Marfiel Baihaqi siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya berpikir bahwa cara yang paling efektif adalah dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk interaksi dan kolaborasi antara siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan keterampilan komunikasi mereka, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran<sup>72</sup>.

Fatimah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Menurut saya, cara paling efektif adalah dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi belajar siswa secara individu. Jadi, guru dapat mencampurkan cara pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran<sup>73</sup>.

Berdasarkan 5 tanggapan siswa mengenai cara penggunaannya dalam pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaannya. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat lima pendekatan yang disebutkan oleh siswa untuk meningkatkan efektivitas penggunaan model *ini*, yaitu memadukan keduanya,

<sup>70</sup> Wawancara, Rifatul Hasanah, 14 februari 2023

<sup>71</sup> Wawancara, Agil huluki, 14 februari 2023

<sup>72</sup> Wawancara, Marfiel Baihaqi, 14 februari 2023

<sup>73</sup> Wawancara, Fatimah, 14 februari 2023

meningkatkan kompleksitas dan tantangan dari permainan, mengintegrasikannya dengan teknologi pembelajaran modern, memberikan kesempatan untuk interaksi dan kolaborasi antara siswa, serta memperhatikan kebutuhan dan preferensi belajar siswa secara individu.

Pendekatan pertama yang disebutkan oleh siswa adalah dengan memadukan semuanya. Pendekatan ini dianggap efektif karena dengan memadukan semuanya, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui variasi teknik pembelajaran yang disajikan. Pendekatan kedua adalah meningkatkan kompleksitas dan tantangan dari permainan, yang dianggap dapat memacu kemampuan kognitif siswa untuk berpikir lebih kritis dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif.

Pendekatan ketiga yang disebutkan oleh siswa adalah mengintegrasikannya dengan teknologi pembelajaran modern seperti aplikasi atau website interaktif. Pendekatan ini dianggap efektif karena dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih modern dan menarik bagi siswa. Pendekatan keempat adalah dengan memberikan kesempatan untuk interaksi dan kolaborasi antara siswa, yang dianggap dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan keterampilan komunikasi siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Pendekatan kelima yang disebutkan oleh siswa adalah dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi belajar siswa secara individu. Guru dapat mengkombinasikan teknik pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam keseluruhan data yang diperoleh, terlihat bahwa pendekatan-pendekatan yang diusulkan oleh siswa berfokus pada aspek-aspek yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan ini, pendekatan yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif. Mereka menyatakan bahwa model pembelajaran ini sangat membantu dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, siswa juga merasa lebih mudah untuk memahami dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari melalui model ini<sup>74</sup>.

Namun, ada juga beberapa siswa yang memberikan tanggapan negatif terhadap model pembelajaran ini. Beberapa di antaranya menyatakan bahwa mereka lebih suka belajar dengan cara tradisional, seperti membaca buku dan menulis catatan, karena merasa lebih fokus

---

<sup>74</sup> Observasi MTs Tarbiyatul Ihsan Silo, 14 februari 2023

dan tidak terganggu dengan kegiatan yang menyenangkan seperti *make a match*. Selain itu, ada juga siswa yang merasa bahwa model pembelajaran ini kurang menantang dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

Secara keseluruhan, hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Namun, untuk dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa secara individu, perlu ada penyesuaian dan variasi dalam penggunaan model ini, serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa<sup>75</sup>.

## **2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

Kelebihannya adalah dapat memfasilitasi proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, serta membantu meningkatkan keterampilan memahami secara lebih mendalam. Selain itu, model ini juga dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam menemukan kaitan antara ayat al-Qur'an hadis yang relevan<sup>76</sup>.

Namun, penggunaan model *make a match* juga ada kekurangannya, di antaranya adalah waktu yang diperlukan untuk persiapan dan pembuatan materi yang cukup lama serta membutuhkan biaya yang cukup

<sup>75</sup> Observasi MTs Tarbiyatul Ihsan Silo, 14 februari 2023

<sup>76</sup> I. Fitriani, "Penerapan Model Make a Match Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN Sidoarjo.," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, no. 173-181. (2019): 173–81.

besar untuk pembuatan peralatan yang digunakan. model ini juga dapat membatasi fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan hanya dapat digunakan dalam materi tertentu yang dapat diaplikasikan dengan model tersebut<sup>77</sup>. sehingga dapat dilakukan evaluasi dan peningkatan pada penggunaan model tersebut.



**Gambar 4.5**

### **Wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis**

Berikut adalah wawancara dengan guru terkait dengan penggunaan penggunaannya di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember:

- a. Apa kelebihan yang Anda rasakan dari penggunaan model *make a match* tersebut?

Hanifatus sholihah selaku guru al-Qur'an hadis mengatakan:

Saya merasa model ini dapat membantu memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, siswa juga dapat belajar dengan cara yang lebih kreatif dan menemukan kaitan antara ayat al-Qur'an hadis yang relevan secara lebih baik<sup>78</sup>.

<sup>77</sup> R. H. Kurniawan and I. Mufidah, "Pembelajaran Hadits Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul. Al-Fikrah," *Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 2, no. 75-86. (2020).

<sup>78</sup> Wawancara, Hanifatus Sholihah, 14 februari 2023



Hasil wawancara menyatakan bahwa guru merasa bahwa memiliki beberapa kelebihan dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga menyatakan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang lebih kreatif dan menemukan kaitan antara ayat yang relevan secara lebih baik.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa memberikan beberapa keuntungan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pertama, model tersebut memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan teknologi atau media interaktif yang terintegrasi dalam model tersebut. Kedua, model tersebut memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kreatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh fitur-fitur yang ada dalam model yang memungkinkan siswa untuk melakukan kaitan antara ayat yang relevan. Ketiga, model tersebut membantu siswa dalam menemukan kaitan antara ayat al-Qur'an hadis yang relevan secara lebih baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh cara presentasi materi dalam model tersebut yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam keseluruhan, dapat memberikan beberapa keuntungan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas belajar siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam

memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagaimana dengan kekurangannya?

Hanifatus sholihah mengatakan:

Salah satu kekurangan penggunaan model ini adalah waktu yang diperlukan untuk persiapan dan pembuatan materi yang cukup lama. Selain itu, pembuatan peralatan yang dibutuhkan untuk penggunaan model ini juga membutuhkan biaya yang cukup besar. Terkadang, terdapat kendala dalam fleksibilitas metode pembelajaran karena model ini hanya dapat digunakan dalam materi tertentu yang dapat diaplikasikan dengan model tersebut<sup>79</sup>.

Disini menggambarkan beberapa kekurangan dari penggunaan model pembelajaran tertentu yang berfokus pada persiapan dan pembuatan materi yang cukup lama. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan tersebut, yaitu waktu, biaya, dan fleksibilitas.

Pertama, waktu yang diperlukan untuk persiapan dan pembuatan materi yang cukup lama menjadi kendala dalam penggunaan model pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa proses persiapan dan pembuatan materi memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga membutuhkan pengaturan waktu yang tepat dan strategi yang efektif agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Kedua, biaya yang cukup besar untuk membuat peralatan yang dibutuhkan menjadi faktor lain yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran ini. Biaya yang mahal dapat menjadi kendala bagi

---

<sup>79</sup> Wawancara, Hanifatus Sholihah, 14 februari 2023

beberapa sekolah atau institusi pendidikan yang tidak memiliki anggaran yang cukup besar untuk membiayai pembuatan peralatan.

Ketiga, kendala dalam fleksibilitas metode pembelajaran juga menjadi kekurangan dari model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini hanya dapat digunakan dalam materi tertentu yang dapat diaplikasikan dengan model tersebut, sehingga tidak dapat digunakan secara universal dalam berbagai jenis materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, analisis data kualitatif deskripsi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu memiliki kekurangan dalam hal persiapan dan pembuatan materi yang memakan waktu, biaya yang cukup besar, dan kendala dalam fleksibilitas metode pembelajaran. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi institusi pendidikan atau guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- c. Apakah Anda berpikir penggunaan model ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap al-Qur'an hadis?

Hanifatus sholihah:

Saya berpikir penggunaan model ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap al-Qur'an hadis dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. Namun, hal ini harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa<sup>80</sup>.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menganggap bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan

---

<sup>80</sup> Wawancara, Hanifatus Sholihah, 14 februari 2023

model dapat digunakan dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih tertarik dalam belajar. menyadari bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan model dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran namun perlu dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang terkait, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dapat memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, serta membantu meningkatkan keterampilan memahami al-Qur'an hadis secara lebih mendalam.

Penggunaannya adalah waktu yang diperlukan untuk persiapan dan pembuatan materi yang cukup lama serta membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pembuatan peralatan yang digunakan. Selain itu, model ini juga dapat membatasi fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan hanya dapat digunakan dalam materi tertentu yang dapat diaplikasikan dengan model tersebut.

Meskipun demikian, penggunaan model ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, asalkan dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Wawancara juga dilakukan dengan seorang siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, untuk memperoleh informasi yang berguna mengenai kelebihan dan kekurangan model *make a match*.

- d. Apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ini menurut Anda?

Arifatus Sa'adah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya merasa sangat terbantu dalam memperkuat pemahaman saya terhadap materi pelajaran, terutama dalam ingat kembali apa yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan yang menyenangkan membuat saya lebih termotivasi untuk belajar. tapi, saya merasa model pembelajaran ini kurang menantang. Saya merasa perlu dilakukan variasi dalam cara pembelajaran agar bisa mencakup berbagai jenis pembelajaran<sup>81</sup>.

Mengenai kelebihan dan kekurangan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran tersebut.

Dari segi kelebihan, Arifatus Sa'adah menganggap bahwa membantu dalam memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama dalam hal mengingat informasi yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan yang interaktif dan menyenangkan juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

---

<sup>81</sup> Wawancara, Arifatus Sa'adah, 14 februari 2023

Namun, dari segi kekurangan, Arifatus Sa'adah merasa bahwa model pembelajaran ini kurang menantang dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mungkin kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, ia merasa bahwa perlu dilakukan variasi dalam cara pembelajaran agar bisa mencakup berbagai jenis pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan kognitif mereka.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif. maka, perlu dilakukan variasi dalam cara pembelajaran agar bisa mencakup berbagai jenis pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan kognitif mereka.

Rifatul Hasanah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Menurut saya, kelebihannya adalah dapat membuat saya lebih fokus pada pembelajaran karena kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini membantu saya mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih mudah dan cepat. Namun, kekurangan dari model ini adalah kurangnya kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Saya merasa perlu adanya kegiatan yang

melibatkan diskusi dalam kelas agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir saya<sup>82</sup>.

Kelebihan yang dirasakan oleh Rifatul Hasanah adalah dapat membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran karena kegiatan yang mengasyikkan. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih cepat.

Namun, kekurangannya adalah kurangnya kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Hal ini menyebabkan siswa merasa perlu adanya kegiatan yang melibatkan diskusi dalam kelas agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir mereka. dapat dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan interpersonal siswa.

Secara keseluruhan, analisis data kualitatif deskripsi ini menunjukkan bahwa *make a match* memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya di kelas. Sebaiknya guru mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Agil huluki siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Menurut saya, kelebihannya adalah dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an hadis. Saya merasa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan karena cara pembelajarannya yang interaktif dan menyenangkan. tapi, kekurangan dari model ini adalah kurangnya kesempatan untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman materi

---

<sup>82</sup> Wawancara, Rifatul Hasanah, 14 februari 2023

pelajaran. Saya merasa perlu ada kegiatan yang lebih menantang dan memungkinkan saya untuk belajar secara mandiri<sup>83</sup>.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Agil huluki merupakan seorang siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan. Ia memberikan pendapat tentang kelebihan dan kekurangan dari model yang diajarkan di sekolah tersebut.

Menurut Agil khuluqi, kelebihanannya adalah dapat meningkatkan minat dan motivasi. Ia merasa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan karena cara pembelajarannya yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang disajikan di sekolah tersebut mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Namun, Agil huluki juga mengungkapkan kekurangan dari model ini. Menurutnya, kurang memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman materi pelajaran. Ia merasa perlu ada kegiatan yang lebih menantang dan memungkinkan dia untuk belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kebutuhan belajar yang lebih kompleks dan perlu adanya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Secara keseluruhan, analisis data kualitatif deskripsi tentang Agil huluki menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pendapat yang kritis dan reflektif tentang model pembelajaran yang diajarkan di

---

<sup>83</sup> Wawancara, Agil huluki, 14 februari 2023



sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Agil huluki adalah siswa yang aktif dan berpikiran terbuka dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar yang kompleks dari siswa seperti Agil huluki.

Marfiel Baihaqi siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Saya merasa model *make a match* sangat membantu saya untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu meningkatkan keterampilan kerja sama saya dengan teman sekelas. Namun, kekurangan dari model ini adalah terkadang saya merasa kegiatan yang disediakan tidak terlalu menantang dan hanya sekedar mengisi waktu. Saya merasa perlu ada kegiatan yang lebih menantang dan memungkinkan saya untuk belajar secara mandiri<sup>84</sup>.

Wawancara yang diberikan oleh Marfiel Baihaqi menggambarkan pengalamannya menggunakan model ini di kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan. Dari analisis tersebut, dapat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan pertama yang disebutkan oleh Marfiel adalah bahwa model ini membantu dia untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami konsep pembelajaran. Selain itu, Marfiel juga menyebutkan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan keterampilan kerja sama dengan teman sekelas. Hal ini menunjukkan

---

<sup>84</sup> Wawancara, Marfiel Baihaqi, 14 februari 2023

bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Namun, Marfiel juga menyebutkan beberapa kekurangannya. Pertama, ia merasa bahwa kegiatan yang disediakan terkadang tidak terlalu menantang dan hanya sekedar mengisi waktu. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut tidak cukup menantang untuk Marfiel dan siswa lainnya di kelasnya. Kedua, ia merasa perlu ada kegiatan yang lebih menantang dan memungkinkan dia untuk belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan problem solving mereka.

Dari analisis data kualitatif deskripsi yang diberikan oleh Marfiel Baihaki, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam membantu siswa mengingat dan memahami konsep pembelajaran serta meningkatkan keterampilan sosial. Namun, model pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dalam memberikan tantangan yang cukup dan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan problem solving mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian pada model pembelajaran tersebut agar dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Fatimah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan:

Menurut saya, kelebihanannya adalah dapat mengurangi kebosanan. Saya merasa lebih tertarik untuk belajar karena

kegiatan yang disediakan dapat membuat saya lebih termotivasi dalam belajar. Namun, kekurangan dari model ini adalah kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis dalam mempelajari materi pelajaran. Saya merasa perlu ada kegiatan yang lebih menantang dan memungkinkan saya untuk belajar secara mandiri<sup>85</sup>.

Fatimah memberikan pandangan terhadap model yang diterapkan di MTs Tarbiyatul Ihsan. Menurutnya, kelebihanannya mampu mengurangi kebosanan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis. Hal ini membuatnya merasa lebih tertarik untuk belajar dan menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Namun, Fatimah juga mengungkapkan kekurangan dari model *make a match*. Menurutnya, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis dalam mempelajari materi pelajaran adalah salah satu kekurangan dari model ini. Ia merasa perlu ada kegiatan yang lebih menantang dan memungkinkan dirinya untuk belajar secara mandiri.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Fatimah mengapresiasi model ini karena mampu mengurangi kebosanan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis. Namun, ia juga menyadari bahwa kegiatan yang disediakan tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis dalam mempelajari materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kegiatan yang lebih menantang dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

---

<sup>85</sup> Wawancara, Fatimah, 14 februari 2023

Berdasarkan tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki beberapa kelebihan seperti dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dengan teman sekelas., model ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti kurangnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan kritis dan analitis siswa serta kurangnya kesempatan untuk belajar secara mandiri. maka, diperlukan variasi dalam cara pembelajaran agar dapat mencakup berbagai jenis pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan kritis, dan analitis.

### C. Pembahasan temuan

Bagian ini membahas temuan-temuan penelitian mengenai tanggapan siswa terhadap model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, serta kelebihan dan kekurangannya.

#### 1. Tanggapan siswa terhadap model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadits di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember

Dari hasil analisis data, peneliti menemukan beberapa temuan. *Pertama*, sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik dengan penggunaan model tersebut karena membuat pembelajaran lebih

menyenangkan dan memudahkan mereka memahami materi. *Kedua*, siswa menyatakan bahwa model tersebut membantu mereka menghafal lebih mudah karena mereka dapat mengasosiasikan ayat-ayat tersebut dengan gambar atau kata-kata terkait. *Ketiga*, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan model tersebut terutama pada saat membuat gambar atau kata-kata yang sesuai dengan ayat-ayat yang dipelajari. *Keempat*, beberapa siswa merasa bahwa model tersebut kurang cocok digunakan dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar guru-guru mempertimbangkan penggunaannya, terutama untuk memfasilitasi proses penghafalan. Namun, model ini tidak cocok untuk semua jenis pembelajaran terutama yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar guru-guru di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember dapat mempertimbangkan penggunaan model ini, terutama untuk memfasilitasi proses penghafalan. Namun, perlu diingat bahwa model ini tidak cocok untuk semua jenis pembelajaran, terutama yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa-siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember memberikan respons yang positif terhadap penggunaannya dalam pembelajaran. Metode pengajaran ini dianggap

berhasil dalam membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran yang sulit dan kompleks, sambil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka dalam mempelajarinya.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa terkadang model *make a match* bisa sulit dan membingungkan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran ini harus dilakukan dengan bijak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Guru perlu memperhatikan kesiapan siswa dan memberikan pengarahan yang jelas dan tepat sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dengan baik.

Temuan dari jawaban siswa selama wawancara adalah bahwa model yang digunakan sangat membantu dalam memahami materi di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Model ini efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memudahkan mereka untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dan menyediakan cara yang lebih interaktif dan visual untuk mengaitkan konsep-konsep yang sulit dipahami. Selain itu, mayoritas siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih menyukai model ini dibandingkan dengan cara belajar konvensional. *make a match* adalah sebuah alternatif pembelajaran yang efektif dan menarik bagi para siswa di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember dalam memahami materi pelajaran al-Qur'an hadis.

Mayoritas siswa merasa bahwa model ini sangat menyenangkan dan membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar. Ada beberapa siswa yang merasa bahwa model ini tidak secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mereka dan masih membutuhkan dukungan dari guru dan teman-teman untuk belajar dengan semangat yang tinggi. Selain itu, beberapa siswa juga mengatakan bahwa perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya untuk mencegah kebosanan. Oleh karena itu, penggunaan model ini sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan situasi pembelajaran yang ada.

Temuan dari wawancara dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan adalah bahwa preferensi belajar siswa bervariasi antara kedua cara mengajarnya. Beberapa siswa lebih menyukai model ini karena dianggap lebih menyenangkan dan interaktif, sementara ada juga siswa yang lebih memilih cara belajar tradisional karena merasa lebih fokus dan tidak terganggu dengan kegiatan yang menyenangkan. Ada juga siswa yang tidak memiliki preferensi khusus dan memilih cara belajar yang paling efektif untuk memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berbeda-beda dan terintegrasi secara efektif dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, tergantung pada karakteristik materi pelajaran yang dipelajari.

Dari temuan tersebut, model ini menjadi pilihan yang efektif dan menyenangkan, namun perlu ada penyesuaian dan variasi dalam

penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa secara individu. Guru perlu mempertimbangkan pendekatan yang paling cocok untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, seperti memadukan dengan metode tradisional, meningkatkan kompleksitas permainan, mengintegrasikannya dengan teknologi pembelajaran modern, memberikan kesempatan untuk interaksi dan kolaborasi antara siswa, serta memperhatikan kebutuhan dan preferensi belajar siswa secara individu. Maka, guru perlu terus berinovasi dan mengembangkan cara pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

## **2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

Selain kelebihan dan kekurangan yang telah diidentifikasi melalui pengumpulan data wawancara dan observasi, terdapat beberapa temuan penelitian lain yang dapat diidentifikasi.

Pertama, penggunaannya dapat membantu memotivasi siswa dalam belajar. Siswa dapat merasa lebih tertarik dan antusias untuk belajar ketika proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Mengenai konteks pembelajarannya, *make a match* memungkinkan siswa untuk mencocokkannya dengan tema atau makna



yang sesuai. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan oleh guru atau siswa sendiri. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang al-Qur'an hadis, serta membangun keterampilan mereka dalam menghubungkan antara ayat-ayat dengan tema atau makna yang sesuai.

Penggunaan model ini di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember memiliki potensi meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan model ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu yang perlu diperhatikan dan dievaluasi secara cermat oleh guru dan peneliti.

Kedua, model ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan model ini, siswa perlu bekerja sama untuk menemukan kaitan yang relevan, dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaannya, siswa juga dapat belajar tentang konteks sejarah, budaya, dan lingkungan tempat di mana ayat al-Qur'an hadis tersebut muncul. Siswa dapat lebih memahami pesan dan makna dari ayat-ayat tersebut, serta dapat menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan, seperti memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan bahan pembelajaran dan melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga memerlukan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru agar dapat diimplementasikan dengan baik.

Ketiga, meskipun pembuatan materi dan peralatan untuk model pembelajaran perlu biaya dan waktu yang cukup besar. Namun, penggunaan model tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan model tersebut, investasi biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk pembuatan materi dan peralatan dapat dianggap sebagai investasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Dalam jangka panjang, penggunaannya dapat memberikan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa akan lebih tertarik dan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Selain itu, dapat membantu guru untuk mengembangkan metode pengajaran lebih inovatif dan efektif, yang akan mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun pembuatan materi dan peralatan untuk model pembelajaran ini memerlukan biaya dan waktu yang signifikan, penggunaannya memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember.

Keempat, Penggunaannya dapat memberikan banyak manfaat pada pembelajaran siswa, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konteks sejarah dan budaya. Model ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami makna dan tujuannya, serta menempatkannya dalam konteks sejarah dan budaya yang relevan.

Dalam proses pembelajaran siswa perlu memahami konteks sejarah dan budaya yang ada di balik ayat-ayat yang mereka pelajari. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami latar belakang dan konteks di mana ayat-ayat tersebut diungkapkan, serta memahami makna dan tujuan di balik ayat-ayat tersebut.

Dalam konteks agama dan budaya Islam, memahami konteks sejarah dan budaya sangatlah penting. Sejarah dan budaya Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pemikiran dan pandangan hidup umat Islam. Oleh karena itu, dengan memahami konteks sejarah dan budaya yang ada di balik ayat-ayat, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan budaya Islam.

Secara keseluruhan, dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks sejarah dan budaya di balik ayat-ayatnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sejarah dan budaya, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan budaya Islam secara keseluruhan.

Kelebihan dan kekurangan yang dapat diidentifikasi melalui pengumpulan data wawancara dan observasi. Selain itu, terdapat beberapa

temuan penelitian lain yang dapat diidentifikasi dari penggunaan model ini, seperti meningkatkan motivasi siswa, keterampilan kolaborasi, kualitas pembelajaran, dan pemahaman konteks sejarah dan budaya.

Dalam wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan model ini memiliki beberapa kelebihan dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Menurut guru yang diwawancarai, model ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih kreatif dan menemukan kaitan antara ayat al-Qur'an hadis yang relevan secara lebih baik. Model ini juga membantu siswa dalam mengingat materi yang diajarkan dengan lebih mudah, karena interaksi antara gambar dan kata-kata dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa.

Meski demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaannya. Pertama, persiapan dan pembuatan materi memakan waktu yang cukup lama. Guru harus merancang gambar dan teks yang akan digunakan dalam model ini. Kedua, biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan materi juga cukup besar, karena memerlukan alat dan bahan yang spesifik. Terakhir, kendala dalam fleksibilitas metode pembelajaran juga menjadi kekurangan. Model ini hanya cocok digunakan dalam pembelajaran yang terstruktur dan tidak cocok digunakan dalam situasi pembelajaran yang lebih bebas.

Penggunaan model ini perlu dipertimbangkan dengan matang sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Guru harus memperhitungkan

segala kelebihan dan kekurangannya agar bisa mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Meskipun memiliki kekurangan, penggunaan model ini dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam pembelajaran tersebut.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan model ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dengan cara yang lebih interaktif dan kreatif, serta menemukan kaitan antara ayat al-Qur'an hadis yang relevan secara lebih baik. Namun, kekurangan seperti persiapan dan pembuatan materi yang memakan waktu, biaya yang cukup besar, dan kendala dalam fleksibilitas metode pembelajaran perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menggunakan model tersebut dalam pembelajaran.

Temuan penelitian dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember adalah sebagai berikut:

Model ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, model pembelajaran ini kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan variasi dalam cara pembelajaran agar bisa mencakup berbagai jenis pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan kognitif mereka.

Kelebihan dapat membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran karena kegiatan yang mengasyikkan. Hal ini membantu siswa untuk lebih

mudah mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih cepat. Namun, kekurangan dari model *make a match* adalah kurangnya kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Hal ini menyebabkan siswa merasa perlu adanya kegiatan yang melibatkan diskusi dalam kelas agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir mereka.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa model ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan motivasi belajar siswa. Namun, model ini kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kurang memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan variasi dalam pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir mereka.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan dan analisis data mengenai reaksi siswa dalam penelitian pembelajarannya di kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember, peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan. Sebagai berikut:

1. Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran dalam penelitian di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember: Murid merasa gembira dan tertarik dalam proses belajarnya. lebih efektif dalam menghafal, lebih menyenangkan dan mempermudah murid memahami materi.
2. Kelebihan dan kekurangan model *ini* ditemukan sebagai berikut:

Kelebihan: Proses belajar lebih aktif dan inovatif, terbentuk kolaborasi secara alamiah dengan temannya, sangat ringan dan mudah dalam penerapannya sehingga siswa mudah memahami konteks materi ajarnya, Kualitas daya serap siswa lebih maksimal.

Kekurangannya: Memerlukan investasi waktu dan dana yang lebih signifikan untuk mempersiapkan bahan pembelajaran, Diperlukan pengawasan dan bimbingan yang lebih mendalam dari guru, Mendorong keterlibatan aktif dari semua siswa dalam proses pembelajaran, Meskipun memiliki kekurangan, penggunaan model ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Tarbiyatul

Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Dalam hal ini, manfaat yang diperoleh dapat melebihi kerugian yang dihadapi.

## B. Saran

Setelah menemukan beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat digunakan:

### 1. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis

Guru sebaiknya menyesuaikan penggunaannya dengan kebutuhan dan kesanggupan siswa agar dapat memberikan manfaat secara maksimal dalam pembelajarannya di Madrasah. Guru juga perlu memberikan pengawasan dan bimbingan yang intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat gambar atau kata-kata yang sesuai dengan ayat-ayat yang dipelajari.

### 2. Siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember

Siswa sebaiknya membuka diri terhadap pemakaian model *make a match* dan berpartisipasi aktif terhadap proses belajar mengajar. Siswa juga perlu berkomunikasi dengan guru jika mengalami kesulitan dalam menggunakan model tersebut.

### 3. Penelitian selanjutnya

Harapannya agar peneliti selanjutnya bisa melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian yang terkait dengan topik mengenai respons siswa terhadap penggunaan model ini dalam proses belajarnya di kelas VII di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Tujuannya agar pada penelitian selanjutnya, masalah-masalah yang lebih aktual terkait dengan



pemanfaatan model *make a match* dapat dikaji secara lebih mendalam sebagai upaya untuk menemukan temuan-temuan baru pada penelitian mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Octavia, and Sylphy. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta, 2020.
- Alamsyah. *Ilmu-Ilmu Hadis*. lampung, 2015.
- Alfiah, Fitriadi, and Suja'I. *Studi Ilmu Hadis*. Yogyakarta, 2016.
- Alizadeh, S., S. Khezrlou, and M Hosseinzadeh. "The Effect of Make A Match Cooperative Learning Strategy on EFL Learners' Reading Comprehension." *Theory and Practice in Language Studies*, 2013.
- Amir. "No Title." 2020. <https://www.guruamir.com/2020/07/ruang-lingkup-dan-tujuan-mata-pelajaran.html>.
- Antika, Ririn, Aswadi Usman M, and Gemi Nastiti Zakir. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe 'Make A Match' Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Cakrawala Indonesia* 5 (2020): 1–6.
- Arief, Syaiful. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. jakarta selatan, 2022.
- Arifin, Muhammad, and . "The Use of Make a Match Model in Al-Qur'an and Hadith Learning." *International Journal of Advanced Science and Technology* 30 (2021): 517–24.
- Asrori, M. *Pendidikan Agama Islam: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. RajaGrafindo Persada., 2014.
- Braun, V., and V Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3 (2006AD): 77–101.
- Bruner, J. S. "The Act of Discovery." *Harvard Educational Review* 31 (1966): 21-32.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications., 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*,. semarang: toha putra, 1999.
- Epstein, R. *The Science of Matchmaking*. Scientific American, 2014.
- Field, A. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage publications, 2013.
- Fitriani, I. "Penerapan Model Make a Match Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, no. 173-181. (2019).
- Hamzah, M. *Pembelajaran Aktif: Konsep Dan Aplikasi*. Prenada Media., 2013.
- Hidayatullah, A. *Pengaruh Penggunaan Model Make a Match Terhadap Hasil*

- Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Skripsi.* tulungagung: IAIN Tulungagung., 2020.
- Hsu, D. Y., and Y. F Chang. "Technology-Mediated Learning Effects on Student Engagement and Achievement: A Meta-Analysis." *Educational Communication and Technology* 48(2) (2013).
- Johnson, D. W., R. T. Johnson, and E. J. Holubec. *Cooperative Learning in the Classroom.* ASCD., 2014.
- . *Cooperative Learning in the Classroom.* ASCD., 2013.
- Johnson, D.W., and R.T Johnson. "Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning." *Allyn & Bacon*, 1999.
- Jonassen, D. H. *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments.* Routledge., 2021.
- Kline, R. B. *Principles and Practice of Structural Equation Modeling.* Guilford publications, 2016.
- Kurniawan, R. H., and I. Mufidah. "Pembelajaran Hadits Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul. Al-Fikrah." *Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 2, no. 75-86. (2020).
- Merriam, S. B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation.* Jossey-Bass, 2009.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.* Edited by Sage., 1994.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* Sage publications., 2014.
- . *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* Sage Publications, Inc., 2014.
- Muslich, M. *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Di Sekolah.* Pustaka Pelajar., 2015.
- Muslim, Nawir. *Ulumul Hadis.* jakarta, 1998.
- Nata, A. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dan Implementasi Kurikulum.* Pustaka Belajar., 2017.
- Nursyamsiah, I., and R Triyana. "The Effectiveness of Make A Match Model to Improve Students' Mastery in Islamic Religious Education." *Journal of Islamic Education and Research* 5 (2021): 93-102. doi: 10.29240/jier.v5i2.1964.
- Ormrod, J. E. *Educational Psychology: Developing Learners.* Pearson Education

- Limited., 2014.
- R., Conny, and Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahmat, A. "Islamic Education and the Qur'an: Educational Philosophy and Theory in Al-Rāniri's 'Ghāyat Al-Bayān' and 'Shams Al-Bayān.'" *Islam & Science*, 9 (2011).
- Reiss, S. *Understanding and Preventing Relationship Decay*. John Wiley & Sons., 2004.
- Sarwar, M. "Role of Qur'anic Teachings in Character Building of Students: A Case Study of a Private School in Lahore. Mediterranean." *Journal of Social Sciences*, 5 (2014).
- Schunk, D. H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Edited by Pearson Education Limited., 2016.
- Sekaran, U., and R. Bougie. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. UK, 2016.
- Sitompul, Hamela Sari, and Intan Maulina. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid",." *Jurnal Ilmiah Kependidikan 1* (2021).
- Sondakh, R. S., & Padilang, E. U. "The Effectiveness of Make a Match Method to Improve Students' Vocabulary Mastery." *International Journal of Language and Literature*, 7 (2017): 54-62.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2017.
- Sujatmiko, I. *Penerapan Model Make a Match Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Syamsudin, A. *Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadits Dengan Model Make a Match Pada Siswa Kelas VII MTsN Taliwang*. Mataram: Universitas Mataram, 2018.
- Talaue, F. B. "Make a Match: A Strategy for Teaching Vocabulary." *Journal of Language Teaching and Research* 8 (2017): 756-63.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Yasir, Muhammad, and Muhammad Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau, 2016.

Yusuf, H. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-3 MTs Negeri 4 Palu Melalui Penerapan Model Make a Match Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Universitas Negeri Makassar, n.d.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Gabungan*. jakarta: kencana, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Matrik Penelitian

No	Judul	Rumusan Masalah	Indikator	Variabel	Metode Penelitian	Sumber Data
1.	Tanggapan Siswa Terhadap model make a match dalam Pembelajaran	Bagaimana Tanggapan Siswa Terhadap model make a match dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian model dengan Materi al-Qur'an Hadis</li> <li>b. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran</li> <li>c. Kemudahan Pemahaman Materi al-Qur'an Hadis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanggapan Siswa</li> <li>b. Efektivitas Pembelajaran</li> </ul>	Kualitatif Deskriptif	Wawancara Observasi Dokumen
2.	al-Qur'an Hadis di Mts Tarbiyat ul Ihsan Harjomulyo Silo Jember	Apa Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan model make a match dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis Menurut Tanggapan Siswa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemudahan Penggunaan model</li> <li>b. Kreativitas dalam Pembelajaran</li> <li>c. Efektivitas model dalam Pemahaman al-Qur'an Hadis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelebihan</li> <li>b. Kekurangan</li> </ul>	Kualitatif Deskriptif	Wawancara Observasi Dokumen

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Gambaran objek penelitian**

1. Bagaimana profil sekolah Mts Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember?
2. Apa visi misi Mts Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember?
3. Apa saja tujuan Mts Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember?
4. Bagaimana pemanfaatan model/metode pembelajaran ?

**B. Fokus pembahasan 1**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang model *make a match* dalam pembelajaran al-Qur'an hadis?
2. Apakah model ini membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?
3. Apakah model ini menyenangkan dan membuat Anda lebih termotivasi dalam belajar?
4. Apakah anda lebih suka belajar dengan cara tradisional atau dengan model *make a match*?
5. Bagaimana menurut Anda cara penggunaan model *make a match* yang paling efektif dalam pembelajaran al-Qur'an hadis?

**C. Fokus pembahasan 2**

Kepada guru:

1. Apa kelebihan yang Anda rasakan dari penggunaan model *make a match* tersebut?
2. Bagaimana dengan kekurangannya?
3. Apakah Anda berpikir penggunaan model ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap al-Qur'an hadis?

Kepada siswa:

1. Apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ini menurut Anda?

## Lampiran 3

Gambar	Deskripsi
	<p>Wawancara dengan kepala sekolah MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember</p>
	<p>Wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember</p>





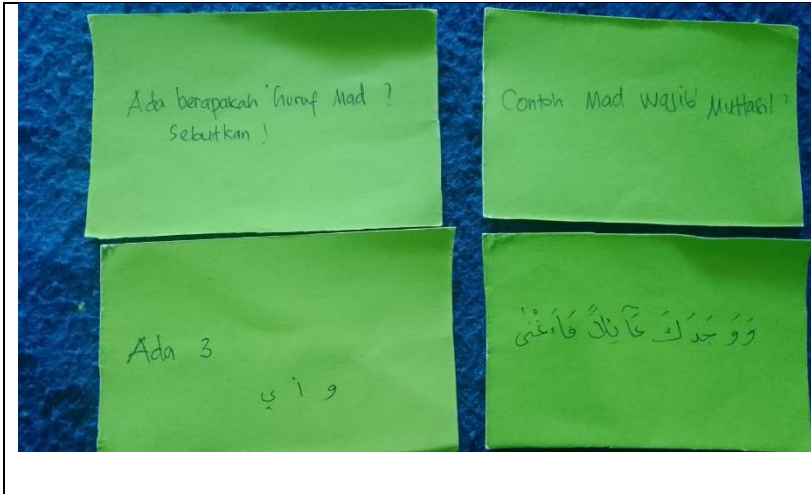


Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember



Kegiatan pembelajaran al-Qur'an hadis



Kegiatan pembelajaran al-qur'an Hadis menggunakan *make a match*

	<p>Kartu untuk pembelajaran menggunakan <i>make a match</i></p>
	<p>Penguatan materi dari guru mata pelajaran al-Qur'an hadis</p>
	<p>Presentasi siswa dengan pasangannya pada mode <i>make a match</i></p>

*Lampiran 5***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhita Salsabila

NIM : T20191354

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Tanggapan Siswa Terhadap model make a match dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember*" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 5 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Muhita Salsabila  
T20191354



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1158/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Tarbiyatul Ihsan

Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

NIM : T20191354  
 Nama : MUHITA SALSABILA  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai judul; tanggapan siswa dalam model make a match pada pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember; selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul rasid, S.Pd Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Maret 2023 an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



**MASHUDI**



YAYASAN TARBİYATUL IHSAN  
MADRASAH TSANAWIYAH TARBİYATUL IHSAN  
STATUS : TERAKREDITASI  
NSM : 121235090212      NPSN : 69788356  
Akte Notaris : IRWAN ROSMAN, S.H. M. Kn JEMBER  
E-mail : [mtstarbiyatulihسان@yahoo.co.id](mailto:mtstarbiyatulihسان@yahoo.co.id)

Alamat : JL. KH. Suna Sumber Lanas Timur Harjomulyo Kec. Silo Telp. 085859131332 Kode Pos 68184

Nomor : 037/16/YPI.TI/MTS/V/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian Skripsi**  
Kepada Yth:

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor: B-1158/In.20/3.a/PP.009/03/2023 tanggal 13 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi atas nama mahasiswa :

Nama	: MUHITA SAL SABILA
NIM	: T20191354
Fakultas	: FTIK
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	: UIN KHAS JEMBER

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah kami terima untuk melaksanakan penelitian di lembaga kami, dengan judul penelitian: **"Tanggapan Siswa Terhadap model *make a match* pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.


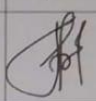

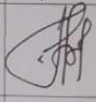
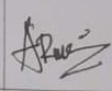




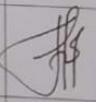
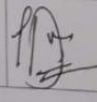
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Jember, 15 Mei 2023

Kepala Madrasah

**ABDUL RASID, S.Pd**

## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Sumber/Informan	Paraf
1.	13 Maret 2023	Observasi Lokasi Penelitian Dan Permohonan Izin Penelitian	Kepala Sekolah Abdul Rasid, S.Pd	
2.	13 Maret 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran al-Qur'an hadis	Hanifatus Sholihah, S.Pd	
3.	20 Maret 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah	Kepala Sekolah Abdul Rasid, S.Pd	
4.	20 Maret 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran al-Qur'an hadis	Hanifatus Sholihah, S.Pd	
5.	20 Maret 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember	Arifatuz Sa'adah	
6.	20 Maret 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember	Rilatul Hasanah	
7.	20 Maret 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember	Ajnil Walid	
7.	20 Maret 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember	Marfel Baihaki	
8.	20 maret 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember	Fatimah	
9.	15 April 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran al-Qur'an hadis	Hanifatus Sholihah, S.Pd	
10.	15 Mei 2023	Mengurus Surat Selesai Penelitian	Dendi Irawan, S.Pd	

Jember, 15 Mei 2023  
kepala madrasah

ABDUL RASID, S.Pd

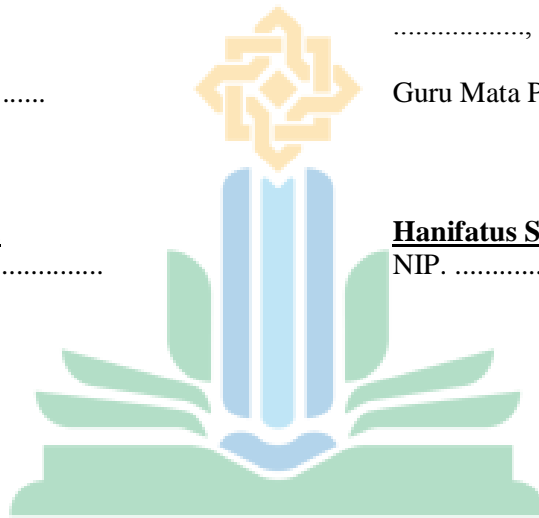
<b>Sekolah</b> : MTs Tarbiyatul Ihsan		<b>Kelas/Semester</b> : VII ( Tujuh )/Genap		<b>P</b> <b>1</b>
<b>Mata Pelajaran</b> : Al-Qur'an Hadis		<b>Alokasi Waktu</b> : 6 x 40 menit (1 x Pertemuan)		
<b>Materi Pokok</b>	:	<b>MEMPERINDAH BACAAN AL QUR'AN DENGAN TAJWID</b>		
<b>Sub-Materi</b>	:	<b>Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil</b>		
<b>Kompetensi Dasar</b>	:	<b>3.4 ; 4.4</b>		
<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>				
<b>Alat</b>	:	<b>Papan tulis, kapur tulis,</b>	<b>Sumber belajar</b>	:
<b>Media Pembelajaran</b>	:	<b>Kertas karton</b>		<b>Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya</b> <b>Buku Guru &amp; Siswa</b>
<b>INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI</b>				
3.4.1 Menyebutkan pengertian Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil				
3.4.2 Menjelaskan ketentuan Hukum Bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil				
3.4.3 Menentukan Hukum Bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil				
3.4.4 Membandingkan Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil				
3.4.5 Menilai cara membaca hukum baan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil				
3.4.6 Mengoreksi Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil				
4.4.1 Mendemonstrasikan cara membaca Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz				
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>				
1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.				
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.				
3. Meningkatkan kekhayusan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca				
<b>PENDAHULUAN</b>				
❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; ( <b>Religius</b> )				
❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) ( <b>Disiplin</b> )				
❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				
<b>INTI</b>				
<b>Kegiatan Literasi</b>		Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil</i>		
<b>Critical Thinking</b>		Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil</i>		
<b>Collaboration</b>		Guru menjelaskan cara bermain dengan make a match kemudian Peserta didik diberikan kartu-kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban mengenai <i>Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil</i>		
<b>Communication</b>		Peserta didik mencari pasangan dari kartu yang di bawa, peserta didik yang		

	mendapatkan kartu berisi pertanyaan maka akan mencari temannya yang mendapatkan kartu berisi jawaban.
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b><i>Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil</i></b>
<b>PENUTUP</b>	
<p>☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.</p>	
<b>PENILAIAN</b>	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui  
Kepala Mts ..... 20..  
Guru Mata Pelajaran

**Abdul Rasid, S.Pd**  
NIP. ....

**Hanifatus Solehah,S.Pd**  
NIP. ....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Daftar Siswa Kelas VII Mts Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

No.	Nama	TTL	NIK	Nama Ayah	Nama Ibu	Asal Sekolah	Kelas
1	Agil huluki	jember,18-03-2009	*			MI AL-FAGIRI	7
2	Ahmad zaini	Jember,03-03-2009	*	Rusyanto	Zubayda	MI TARBIYATUL IHSAN	7
3	Alfin Al-Fatullah firdaus s.	Jember, 25-04-2008		Mat Sholeh	Suna	MI TARBIYATUL IHSAN	7
4	Andika saputra	Jember,02-08-2008	*			MI AL-FAGIRI	7
5	Anita	Jember, 28-12-2010	*3509306812100002	Marwi	Hanima	SDN Harjomulyo 3	7
6	Arifatul Sa'adah	Jember, 28-08-2008			Mu'ayanah	MI TARBIYATUL IHSAN	7
7	Berta Farida	Jember, 31-12-2010	*3509307112100003	Omar	Ida	SDN Harjomulyo 3	7
8	Dimas Pranata	Jember, 14-04-2009		Mursit		MI TARBIYATUL IHSAN	7
9	Fatimah	Jember, 10-01-2008		Siman	Eti	MI TARBIYATUL IHSAN	7
10	Marfel Baihaki	Jember, 28-06-2008		Matroso	Buranten	SDN HARJOMULYO 03	7
11	Moh. Ansori	Jember, 15-07-2007		Salimin	Nisa	SDN HARJOMULYO 04	7
12	Muhammad fariqul haq	jember,25-03-2010	*	Ali Mukson		MI TARBIYATUL IHSAN	7
13	Rilatul Hasanah	Jember, 01-10-2011		Jumadi	Sami	MI TARBIYATUL IHSAN	7
14	RONI					SDN HARJOMULYO 03	7
15	SAFINA SOFIANA					MI TARBIYATUL IHSAN	7
16	Siti Julaiha	Jember, 07-08-2009	*3509154708090001	Junaidi	Halima	SDN Harjomulyo 3	7
17	Sitti Amina	Jember, 28-		Madhedi	Musta	MI	7

		11-2008				TARBIYATUL IHSAN	
18	vinsa aditi	jember, 17- 07-2008	*3509301707080001	zainal	satik	SDN Harjomulyo 3	7
19	Yeti Julia Chandari	Jember, 28- 11-2008	*3509306611080003	Torianto	Tosi	SDN Harjomulyo 3	7
20	ZAHROINI RAFIKA					SDN HARJOMULYO 03	7



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



**Nama** : Muhita Salsabila  
**NIM** : T20191354  
**Tempat tanggal Lahir** : Bali, 06 juni 1999  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Alamat** : Candikuning Baturiti Tabanan Bali  
**Email** : [Salsabilamuhita@gmail.com](mailto:Salsabilamuhita@gmail.com)  
**Riwayat Pendidikan Formal**  
 RA Al- Hidayah (2004-2005)  
 MI Al- Hidayah (2005-2011)  
 SMP Ibrahimy Sukorejo (2011-2012)  
 MTs Al-Hidayah (2012-2014)  
 MA fathul Mu'ien (2014-2017)  
 UIN KHAS Jember (2019-2023)  
**Riwayat Pendidikan Non Formal**  
 Madrasah Diniyah Al-Hidayah (2007-2011)  
 Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo (2011-2012)  
 Pondok Pesantren Fathul Mu'ien Glagahwero Plalangan Panti Jember (2014-2018)